STRATEGI PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN SANTRI MELALUI AMALIYAH YAUMIYAH DI TPQ NURUL ISLAM KOTA BATU

SKRIPSI



Oleh:

Muhammad Fani Bakhrudin NIM. 16110154

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIKI BRAHIM MALANG
2023

STRATEGI PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN SANTRI MELALUI AMALIYAH YAUMIYAH DI TPQ NURUL ISLAM KOTA BATU

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

MALANG

Oleh:

Muhammad Fani Bakhrudin NIM. 16110154

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2023

LEMBAR PERSETUJUAN

STRATEGI PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN SANTRI MELALUI AMALIYAH YAUMIYAH DI TPQ NURUL ISLAM KOTA BATU

SKRIPSI

Oleh:

Muhammad Fani Bakhrudin

NIM. 16110154

Telah disetujui,Pada Tanggal 9 Juni 2023

Oleh:

Dosen Pembimbing

Drs.A.Zuhdi,MA

NIP. 19690211199503002

Mengetahui,

Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam

NIP. 19750105 2005011003

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2023

LEMBAR PENGESAHAN

STRATEGI PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN SANTRI MELALUI *AMALIYAH YAUMIYAH* DI TPQ NURUL ISLAM KOTA BATU

SKRIPSI

Oleh

Muhammad Fani Bakhrudin

NIM. 16110154

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd)
Pada 4 Juli 2023

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

1. Ketua/Penguji Utama

Dr. H. Imam Muslimin, M.Ag

NIP. 1966031119940031007

2. Sekretaris Sidang

Sarkowi, S.Pd.I., M.A.

NIP. 198212292005011001

3. Dosen Pembimbing

Drs. A. Zuhdi, M. Ag

NIP. 19690211199503002

4. Penguji

Dr. Mohammad Samsul Ulum, M.A.

NIP. 197208062000031001

(

Disahkan Oleh

Dekam Fakuftas Janu Tarbiyah dan Keguruan

rof. Dr. Fl. Mir Ali, M.P.

NIRD196504031998031002

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillahi Rabbil'aalamiin

Dengan mengucapkan rasa syukur kehadirat Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang serta Maha Pengabul do'a,

Saya persembahkan karya ini untuk:

Ayah H. Muh. Nadzif dan Ibu Hj. Siti Aisyah

Orang yang selalu menjadi penguatku, motivasiku, yang tak pernah berhenti selalu memberikan do'a dan kasih sayangnya untukku, memberikan semua tenaga serta pikiran kepada buah hatinya, bapak dan ibu tersayang dan tercinta dengan kehadiran beliau maka selesailah akhir tugas ini. Juga teruntuk kakakku,

Khafidhotul ilmiyah

Yang selalu memberikan motivasi serta memanjatkan doa untuk saya sebagai adik satu-satunya,

Untuk Guru-Guru Saya

Bapak Ahmad Zuhdi selaku pembimbing skripsi, Ustadz Abdul Fattah, dan Ustadz asrori yang selalu memanjatkan doa dan membimbing serta memotivasi saya untuk selalu menjadi yang lebih baik lagi,

Sahabat Karib Saya

Rizqi Fatku Rokman, Adi Yusuf Salsabila, Fahmi Fachrudin, Mohammad 'Aadil, Falih Anfasa, dan Taqiyudin Alawy yang telah memberikan semangat serta sebagai pendobrak saya di saat saya lalai dalam menyelesaikan skripsi ini.

MOTTO

خير الناس أنفعهم للناس "Sebaik-baik Manusia adalah Orang yang Bermanfaat Bagi Manusia"¹

¹ Hadits Riwayat At-Thabrani di dalam Kitab Ausath

Drs. A. Zuhdi, MA Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

: Skripsi Muhammad Fani Bakhrudin Hal

Malang, Juni 2022

Lamp. : 4 (Eksemplar)

Yang Terhormat, Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Di Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama

: Muhammad Fani Bakhrudin

NIM:

16110154

Jurusan

: Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Strategi Pembentukan Karakter Disiplin Melalui Amaliyah

Yaumiyah di TPQ Nurul Islam Kota Batu

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,

Drs. A. Zuhdi, MA

NIP. 19690211 199503 0 002

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama

: Muhammad Fani Bakhrudin

NIM

: 1611154

Jurusan

: Pendidikan Agama Islam

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat orang yang ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 9 Juni 2023

man Bakhrudin

NIM. 16110154

KATA PENGANTAR

Puji syukur *Alhamdulillah* peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan taufiq dan hidayah-Nya. Berkat rahmat dan petunjukNya, skripsi dengan judul "Strategi Pembentukan Karakter Disiplin Santri Melalui Amaliyah Yaumiyah di TPQ Nurul Islam Kota Batu" dapat diselesaikan oleh peneliti dengan sangat lancar. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa petunjuk kebenaran seluruh umat manusia yaitu Agama Islam yang kita harapkan syafa'atnya di dunia dan di akhirat.

Penelitian skripsi ini peneliti susun dengan harapan bisa memberikan suatu wawasan baru dan menambah khasanah keilmuan dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam serta sebagai salah satu persyaratan dalam menyelesaikan program sarjana (S-1) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Penyelesaian skripsi ini tidak lepas dari peran dan dukungan serta bimbingan dan arahan dari segenap pihak terkait. Dengan ini, peneliti menyampaikan rasa hormat dan terima kasih kepada:

- Bapak Prof. Dr. H. Zainuddin, M.A selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
- 2. Bapak Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Maulana Malik Ibrahim Malang
- 3. Bapak Mujtahid, M.Ag, selaku Ketua Prodi Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam (PAI) Maulana Malik Ibrahim Malang
- 4. Bapak Drs. A. Zuhdi, MA, sebagai dosen pembimbing skripsi yang senantiasa memberikan arahan dan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi
- 5. Bapak Dr. H. Muhammad Asrori, M. Ag, sebagai dosen pembimbing akademik yang senantiasa memberikan bimbingan selama proses menjalankan akademik di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
- 6. Seluruh Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan ilmunya selama kuliah
- 7. Ustadz Slamet, selaku Kepala TPQ Nurul Islam Kota Batu yang telah memberikan izin untuk penelitian

8. Seluruh Asatidz dan Santri TPQ Nurul Islam Kot Batu yang telah

meluangkan waktunya demi penelitian ini

9. Semua pihak yang telah berpartisipasi membantu peneliti baik dalam hal

moral, tenaga, maupun spiritual, sehingga peneliti dapat menyelesaikan

skripsi ini.

Keterbatasan kemampuan yang dimiliki peneliti dalam menyusun laporan

penelitian ini tentu ada, sehingga peneliti mohon saran dan kritik yang dapat

membantu peneliti untuk memenuhi kekurangan dalam pelaksanaan penelitian.

Semoga penelitian ini dapat bermanfaat secara pribadi dan bagi khalayak umum.

Aamiin.

Malang, 9 Juni 2023

Muhammad Fani Bakhrudin

NIM. 16110154

ix

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penelitian transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan No. 0543b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

$$I = A$$

$$\varphi = B$$

$$\omega = S$$

$$\leq$$
 K

$$J = L$$

$$= J$$

$$\dot{z} = kh$$

$$a_{2} = D$$

$$\dot{z} = dz$$

$$\dot{g} = gh$$

$$\supset = R$$

$$= F$$

B. Vokal Panjang

C. Vokal Diftong

Vokal (u) panjang $= \hat{U}$

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Persamaan, Perbedaan Dan Originalitas Penelitian	15
Tabel 4.1. Struktur Kepengurusan TPQ Nurul Islam	52

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	41
------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Bukti Konsultasi Penelitian

Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian

Lampiran 3 : Pedoman Wawancara

Lampiran 4 : Transkip Observasi

Lampiran 5 : Dokumentasi Kegiatan Santri TPQ Nurul Islam

Lampiran 6 : Dokumentasi Bersama Asatidz dan TPQ Santri Nurul Islam

Lampiran 7 : Biodata Peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
HALAMAN PERNYATAAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI	X
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
DAFTAR ISI	xiv
ABSTRAK	xviii
ABSTRACT	
البحث ملخص	XX
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Originalitas Penelitian	9
F. Definisi Istilah	16
G. Sistematika Pembahasan	18
BAB II KAJIAN PUSTAKA	20

A. Landasan Teori			
	1.	Pendidikan Karakter	20
		a. Pengertian Pendidikan Karakter	20
		b. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter	23
	2.	Pengertian Pembentukkan Karakter	26
	3.	Disiplin	30
		a. Pengertian Disiplin	30
		b. Tujuan Disiplin	32
		c. Fungsi Disiplin	33
		d. Unsur-Unsur Disiplin	34
		e. Indikator Karakter Disiplin	36
	4.	Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Membentuk	
		Karakter Disiplin Santri	37
		a. Faktor Pendukung	37
		b. Faktor Penghambat	38
	5.	Amaliyah Yaumiyah	39
	6.	Santri	39
В.	Keran	ıgka Berfikir	41
BAB I	II ME	FODE PENELITIAN	42
A.	Pende	katan dan Jenis Penelitian	42
В.	Kehad	iran Peneliti	43

		66
	Melalui Amaliyah Yaumiyah Pada Santri TPQ Nurul Islam Kota Bat	u
A.	Implementasi Strategi Guru dalam Membentuk Karakter Disiplin	
BAB V	V PEMBAHASAN	56
	Batu	53
	Disiplin Santri Melalui Amaliyah Yaumiyah di TPQ Nurul Islam Ko	ota
	3. Implikasi Implementasi Strategi Guru dalam Pembentukan Karakt	er
	2. Bentuk Karakter Disiplin Santri di TPQ Nurul Islam Kota Batu	50
	Yaumiyah Pada Santri TPQ Nurul Islam Kota Batu	54
	1. Stategi Guru dalam Membentuk Karakter Disiplin Melalui Amaliya	ah
В.	Hasil Penelitian	53
	2. Program Kegiatan	52
	1. Sejarah Singkat	51
A.	Paparan Data	51
BAB I	IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	51
G.	Prosedur Penelitian	50
F.	Teknik Analisis Data	48
Е.	Teknis Pengumpulan Data	45
D.	Data dan Sumber Data	14
C.	Lokasi penelitian	1 3

C.	Implikasi Implementasi Strategi Guru dalam Membentuk Karakter	•
	Disiplin Santri Melalui Amaliyah Yaumiyah di TPQ Nurul Islam	
	Kota Batu	72
BAB V	TI PENUTUP	80
A.	Kesimpulan	80
В.	Saran	81
DAFT	AR PUSTAKA	83
I.AMP	PIRAN-I AMPIRAN	

ABSTRAK

Bakhrudin, Muhammad Fani. 2022. Strategi Pembentukan Karakter Disiplin Santri Melalui Amaliyah Yaumiyah di TPQ Nurul Islam Kota Batu. Skripsi. Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Drs. A. Zuhdi, M.A

Pendidikan dalam rangka membangun karakter disiplin tidak hanya ditemukan pada Pendidikan formal, melainkan Pendidikan non-formal kulturnya lebih melekat terhadap pembentukkan karakter disiplin. Pendidikan daring akhirakhir ini memberikan pengaruh besar terhadap karakter generasi masa kini. Lembaga non-formal TPQ Nurul Islam sangat berperan penting dalam pembentukkan karakter, khususnya disiplin. Lembaga yang mempunyai program khusus *amaliyah yaumiyah* didukung lingkungan *religious* ini diharapkan dapat berkontribusi menumbuhkan karakter yang baik untuk anak Bangsa.

Tujuan dari penelitian ini adalah: 1) Untuk mendeskripsikan implementasi strategi guru dalam membentuk karakter disiplin pada santri TPQ Nurul Islam Kota Batu. 2) Untuk mendeskripsikan bentuk karakter disiplin di TPQ Nurul Islam Kota Batu. 3) Untuk mendeskripsikan implikasi implementasi strategi guru dalam membentuk karakter disiplin santri TPQ Nurul Islam Kota Batu. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan Teknik pengumpuan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data untuk menemukan hasil dilakukan dengan cara pengumpuan data, reduksi, display data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Strategi pembentukan karakter disiplin Santri melalui Amaliyah Yaumiyah di TPQ Nurul Islam Kota Batu dilaksanakan dengan beberapa unsur, yaitu: a) Peraturan sebagai pengikat Santri dalam menjalankan kegiatan, b) Hukuman sebagai controlling segala bentuk perilaku Santri yang kurang baik, c) Penghargaan sebagai nilai plus bagi Santri yang berprestasi dan berhasil, agar lebih baik kedepannya, d) Konsistensi kegiatan sehingga tercapai tujuan dari pelaksanaan program kegiatan. 2) Bentuk Karakter Disiplin Santri Di TPQ Nurul Islam Kota Batu diantaranya: a) disiplin waktu, disiplin menegakkan aturan, disiplin sikap, dan disiplin beribadah. 3) Implikasi Implementasi Strategi Guru dalam Membentuk Karakter Disiplin Santri Melalui Amaliyah Yaumiyah di TPQ Nurul Islam Kota Batu diantaranya: a) Konsisten menjalankan kewajiban keagamaannya seperti sholat, mengaji, dan kebajikan yang lain dengan sangat baik. b) Santri terlihat mempunyai keilmuwan yang cakap, bertutur kata santun dan sikapnya yang begitu ramah terhadap seseorang. c) Santri lebih disiplin mengatur waktu dalam menjalankan aktifitasnya di dalam kehidupan. d) Memberikan dampak keseluruh aspek karakter seorang Santri. e) Santri yang mentaati peraturan dengan ikhlas dan taat menjadi Santri yang disiplin, berwawasan luas, dan memiliki jiwa bertanggung jawab besar.

Kata Kunci: Strategi, Karakter Disiplin, Amaliyah Yaumiyah

ABSTRACT

Bakhrudin, Muhammad Fani. 2022. Strategy for Building Disciplined Character of Santri through Amaliyah Yaumiyah at TPQ Nurul Islam Batu City. Thesis. Department of Islamic Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Thesis Supervisor: Drs. A. Zuhdi, M.A

Education in order to build disciplinary character is not only found in formal education, but non-formal education is more culturally attached to the formation of disciplinary character. Recently, online education has had a major influence on the character of today's generation. TPQ Nurul Islam's non-formal institution plays an important role in character building, especially discipline. The institution which has a special program for amaliyah yaumiyah supported by a religious environment is expected to contribute to fostering good character for the children of the nation.

The aims of this study are: 1) To describe the implementation of the teacher's strategy in shaping the character of discipline in TPQ Nurul Islam students in Batu City. 2) To describe the form of disciplinary character in TPQ Nurul Islam, Batu City. 3) To describe the implications of implementing the teacher's strategy in shaping the disciplinary character of the TPQ Nurul Islam students in Batu City. Researchers used a descriptive qualitative approach with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques to find results are carried out by collecting data, reducing, displaying data, and drawing conclusions.

The results of this study indicate that: 1) The strategy for forming the character of Santri discipline through Amaliyah Yaumiyah at TPQ Nurul Islam Kota Batu is carried out with several elements, namely: a) Regulations as a binder for Santri in carrying out activities, b) Punishment as controlling all forms of behavior of Santri who are lacking good, c) Awards as a plus value for students who excel and succeed, so that they are better in the future, d) Consistency of activities so that the objectives of implementing the activity program are achieved. 2) Discipline Character Forms of Santri at TPQ Nurul Islam Batu City include: a) discipline of time, discipline of enforcing rules, discipline of attitude, and discipline of worship. 3) The implications of implementing the teacher's strategy in shaping the character of Santri discipline through Amaliyah Yaumiyah at TPQ Nurul Islam, Batu City include: a) Consistently carrying out their religious obligations such as praying, reciting the Koran, and other virtues very well. b) Santri are seen to have competent knowledge, speak polite words and have a very friendly attitude towards someone. c) Santri are more disciplined in managing time in carrying out their activities in life. d) Gives impact to all aspects of the character of a Santri. e) Santri who obey the rules sincerely and obediently become Santri who are disciplined, broad-minded, and have a great sense of responsibility.

Keywords: Strategy, Discipline Character, Amaliyah Yaumiyah

مستلخص البحث

بحر الدين، محمد فاني. 2022. بحث الجامعي. استراتيجية تشكيل الشخصية المنضبطة للطلاب بعملية يومية في روضة القرآن نور الإسلام مدينة باتو. البحث الجمعي. قسم التربية الإسلامية، كلية علوم التربية والتعليم، جامعة الإسلامية الحكومية مولانا مالك إبراهيم مالانج. المشرف: الدكتور. أحمد زهدي الماجستير

كان التعليم الرسمي في التربية لبناء الطابع التأديبي، ولكن التعليم غير الرسمي خير مرتبط ثقافيًا بتشكيل الطابع التأديبي. في الأونة الأخيرة، كان تعليم عبر الإنترنت تأثير كبير على الشبان اليوم. لعب مؤسسة روضة القرآن نور الإسلام غير الرسمية دورًا مهمًا في بناء الشخصية وخاصة الانضباط. هي المؤسسة التي لديها برنامج خاص بالعمالية اليومية مدعومة هذه ببيئة دينية في تعزيز الشخصية الجيدة لأبناء الأمة.

وأما أهداف هذه البحثة هي: 1) وصف تنفيذ استراتيجية المعلم في تشكيل الشخصية الانضباطية لطلاب روضة القرآن نور الإسلام باتو. 2) وصف العوامل المؤيدة والمثبطة لتشكيل الشخصية المنضبطة في روضة القرآن نور الإسلام باتو. 3) وصف تأثير تنفيذ استراتيجية المعلم في تشكيل الشخصية المنضبطة لطلاب روضة القرآن نور الإسلام باتو. يستخدم الباحث المنهج الوصفي النوعي مع تقنيات جمع البيانات بالملاحظة والمقابلات والتوثيق. ثم تقنيات تحليل البيانات للعثور على النتائج بجمع البيانات وتقليلها وعرضها واستخلاص النتائج.

وأما نتائج هذه البحثة تدل إلى ما يلي: 1) تنفيذ إستراتيجية تشكيل الطابع المنضبط للطلاب عملية يومية في روضة القرآن نور الإسلام باتو بعدة عناصر، وهي: أ) اللوائح، ب) العقوبة، ج) الجوائز، د) اتساق الأنشطة. 2) تشمل العوامل الداعمة والمثبطة لتكوين شخصية منضبطة للطلاب بعملية يومية في روضة القرآن نور الإسلام باتو ما يلي: أ) عدم اهتمام الطلاب بالتعلم، ب) الوعي النفس، ج) بيئة روضة القرآن والأسرة والمجتمع. 3) تأثير تنفيذ إستراتيجية المعلم في تشكيل شخصية الانضباط الطلاب بعملية يومية في روضة القرآن نور الإسلام باتو تشمل: أ) تنفيذ واجباتهم الدينية باستمرار. ب) يتمتع الطلاب بمعرفة كفؤة ويتحدث بالحكمة وعنده حسن الخلوق لغيرها. ج) الطلاب أنضباط في إدارة الوقت. د) يؤثر على جميع جوانب شخصية الطالاب. هـ) يصبح الطلاب منضبطاً وواسع الأفق ويتمتع بروح المسؤولية الكبيرة.

كلمة السرّ: إستراتيجية، الشخصية المنضبطة، عملية يومية

BABI

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang berlangsung sepanjang zaman dalam setiap situasi kegiatan kehidupan. Pendidikan berlangsung pada setiap jenis, bentuk, dan disekitar lingkungan hidup, yang kemudian menjadi dorongan pertumbuhan segala potensi yang ada di dalam diri individu seseorang. Pendidikan adalah sebuah sistem atau proses perubahan menuju pendewasaan, pencerdasan, dan pematangan diri. Pada dasarnya pendidikan merupakan hal wajib bagi siapa saja, kapan saja, dan dimana saja, karena menjadi dewasa, cerdas, dan matang adalah hak asasi manusia pada umumnya.²

Pendidikan yang membangun karakter disiplin bagi anak-anak tidak selalu didapat dari pendidikan formal seperti sekolah dan lembaga pendidikan yang lain, melainkan interaksi dengan banyak orang, mengembangkan skill apapun yang dimiliki, bahkan bermain dengan teman dan rekreasi ke sebuah tempat bernuansa alam maupun tidak, semua kegiatan yang dilakukan oleh anak-anak sampai usia dewasa adalah sebuah pendidikan. Pendidikan yang dimaksud menurut peneliti adalah pendidikan untuk membentuk suatu karakter anak, yang tidak bisa diperoleh dari pendidikan formal atau akademik.

Akhir-akhir ini peneliti temukan adanya ketidak sesuaian sistem pendidikan yang sangat signifikan bahkan belum pernah terjadi pada kurikulum-kurikulum sebelumnya, dengan dilaksanakan pelajaran jarak jauh yang mana hanya

 $^{^2}$ Zuchdi, Darmiyanti,
 $Pendidikan\ Karakter\ Konsep\ Dasar\ dan\ Implementasi\ di\ Perguruan\ Tinggi,$ (Yogyakarta: UNY Press, 2013), hlm. 3.

pendidikan secara formal melalui jejaring sosial yang dimanfaatkan dan dalam hal ini tentu tidak adanya interaksi sosial secara tatap muka, sedangkan menurut peneliti bahwa interaksi sosial secara tatap muka adalah suatu bentuk untuk membangun karakter dari anak-anak, pelajar maupun pekerja.

Pendidikan yang dilakukan saat ini yakni pelajaran jarak jauh, menurut menteri pendidikan Nadiem Makarim berpengaruh besar terhadap generasi saat ini yang akan menimbulkan kerugian untuk masa mendatang, hal ini termasuk ancaman bagi sistem pendidikan yang ada di Indonesia. Termasuk dalam membangun karakter disiplin pada anak-anak.

Tempat pembelajaran dalam TPQ juga mempunyai banyak problem dan mulai menurun kualitas dalam belajarnya, yang mulai terlihat untuk di masa pandemi seperti ini adalah dengan adanya sekolah dalam jaringan atau pelajaran jarak jauh, mereka para anak-anak mulai tidak begitu aktif untuk mengikuti kegiatan TPQ. Banyak dari mereka lebih mementingkan fokus dan berlarut-larut untuk mengerjakan tugas sekolah yang diberikan oleh guru melalui *Handphone* atau biasa disebut dalam jaringan, sehingga anak-anak dan orang tua pun seakan lebih memilih untuk menyelesaikan tugas-tugas sekolah dengan alasan takut jika tidak naik kelas, sedangkan untuk belajar di TPQ lebih memilih untuk tidak mengikuti terlebih dahulu. Dari kebanyakan kasus seperti ini sebenarnya sudah dapat dilihat bahwa karakter disiplin sudah tidak lagi ada, yang mana seharusnya sekolah formal selalu terjadwal sehingga tidak bersamaan dengan waktu belajar di TPQ, akan tetapi dengan adanya cara pendidikan yang seperti ini semua menjadi kalangkabut dan tidak terkondisikan.

Anak-anak dalam masa sekolah formal saat ini juga sudah memudar untuk disiplin mereka yang biasanya bangun pagi untuk berangkat ke sekolah, namun jam bangun mereka kini telah berubah. Sehingga tidak mampu dengan maksimal juga untuk menerima sebuah pelajaran secara jarak jauh, dan orang tua pun tidak selalu memantau para anak-anaknya karena mereka juga harus bekerja.

Permasalah ini menurut peneliti mengakibatkan jumlah santri yang datang untuk belajar di TPQ Nurul Islam ikut merasakan menurunnya karakter disiplin, sebab santri yang datang sudah mulai sedikit, ada yang datang tetapi terlambat, ada pula mereka para santri yang datang harus membawa *Handphone* dan buku pelajaran lain karena harus ada yang dikerjakan dan dikumpulkan saat itu.

Kemajuan suatu bangsa tidak hanya diukur dari segi melimpahnya sumber daya alamnya, tetapi juga ditentukan oleh kualitas sumber daya manusianya pula. Bahkan ada yang mengungkapkan, bahwa "Bangsa yang besar dapat dilihat dari kualitas / karakter bangsa (manusia) itu sendiri". Karakter adalah sifat kejiwaan atau tabiat seseorang yang membedakan dengan orang lain. Bangsa yang mempunyai karakter kuat dan baik secara individual maupun sosial ialah mereka yang mempunyai akhlak, moral, dan budi pekerti yang baik.

Karakter memberikan gambaran tentang suatu bangsa, sebagai penanda, sekaligus pembeda suatu bangsa dengan bangsa lainnya. Karakter memberikan arahan tentang bagaimana bangsa itu menapaki dan melewati suatu jaman dan mengantarkannya pada suatu derajat tertentu. Bangsa yang besar adalah bangsa yang memiliki karakter yang mampu membangun sebuah peradaban yang kemudian mempengaruhi perkembangan dunia. Pendidikan karakter yang

3

³ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 2.

merupakan pendidikan yang sangat menekankan pada aspek nilai, diharapkan lahir manusia yang memiliki sensitivitas tinggi terhadap penegakkan nilai-nilai kebenaran, keadilan, kemanusiaan, dan kemajuan yang merupakan nafas (ruh) dalam kehidupan manusia di bumi ini. Seseorang yang tumbuh dengan karakter yang baik akan menjadi calon generasi penerus yang dapat merubah bangsa menuju peradaban yang lebih baik.⁴

Karakter manusia sudah tidak bisa dipisahkan dari kepribadian seseorang. Sejak manusia lahir, manusia bertanggung jawab terhadap hidup dan perbuatannya, serta mempunyai kebebasan dan kemampuan untuk mengubah sikap dan perilakunya.⁵ Karakter seseorang akan berkembang apabila mendapat pengaruh dari pengalaman belajar yang didapat dilingkungan sekitamya. Salah satu lingkungan yang dapat mempengaruhi karakter seseorang adalah lingkungan sekolah. Hal ini sejalan dengan peraturan pemerintah tentang tujuan pendidikan Nasional yang dituangkan dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 sebagai berikut:

"Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan membentuk watak serta peradaban bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab."6

⁴ Imas Kurniasih dan Berlin Sani, Pendidikan Karakter, Internalisasi dan Metode Pembelajaran di Sekolah, (Yogyakarta: Kata Pena, 2013), hlm. 7

⁵ Chairul Anwar, Teori-teori Pendidikan Klasik hingga Kontemporer, (Yogyakarta: IRCiSoD, 2017) hlm. 22

⁶ Undang – Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3 Ayat

Berdasarkan tujuan pendidikan nasional tersebut, pendidikan di sekolah tidak hanya terkait upaya penguasaan dibidang akademik saja, namun harus diimbangi dengan pembentukan karakter. Pengetahuan akademik siswa perlu diimbangi dengan penanaman karakter, baik itu dilakukan oleh para pendidik di sekolah maupun orang tua dirumah. Keseimbangan antara pendidikan akademik dan penanaman karakter, dapat membentuk anak menjadi generasi yang berkualitas baik dari segi keimanan, ilmu pengetahuan, dan akhlak.

Nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan karakter diidentifikasi dan bersumber dari agama, Pancasila, budaya dan tujuan pendidikan Nasional. Ada 18 nilai karakter menurut Kementerian Pendidikan Nasional yang terdiri dari religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggung jawab. Akan tetapi dalam penelitian ini nilai karakter yang diteliti dibatasi hanya nilai disiplin dan tanggung jawab.

Akan tetapi, pendidikan kita saat ini masih belum sepenuhnya dapat memenuhi harapan masyarakat. Fenomena itu ditandai dari kondisi akhlak atau moral generasi muda yang hancur, contohnya dengan meningkatnya pergaulan bebas, maraknya angka kriminalitas anak-anak remaja, pemerkosaan, perampasan, pencurian dan kehobongan yang semakin lumrah.⁸

Tidak hanya itu, dilembaga pendidikan sendiri masih banyak kejadian berbagai problem pendidikan dimana terdapat siswa yang melanggar peraturan

⁷ Suyadi, Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), hlm.8.

⁸ E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013), hlm.4.

sekolah, tidak mengerjakan tugas, dating terlambat, menyontek, membolos dan tidak patuh dengan guru. Hal tersebut timbul dikarenakan menipisnya atau hilangnya sikap disiplin dan tanggung jawab siswa. Akibat dari menipisnya sikap disiplin dan tanggung jawab siswa tentu saja proses pendidikan tidak akan berjalan secara maksimal sehingga keadaan itu akan menghambat tercapainya cita-cita dan tujuan pendidikan. Akibat lain yang akan ditimbulkan siswa akibat kurangnya karakter disiplin dan tanggung jawab dengan baik adalah terpuruknya kebiasaan dan kecenderungan untuk berani melakukan berbagi pelanggaran, baik itu disekolah maupun luar sekolah.

Berbagai pelanggaran yang ditimbulkan disekolah maupun diluar sekolah menjadi salah satu bukti nyata bahwa pendidikan kita saat ini belum sepenuhnya dapat memenuhi harapan masyarakat. Dampak dari globalisasi dan pendidikan yang hanya mengedepankan aspek keilmuan dan kecerdasan siswa sehingga internalisasi nilai-nilai karakter dalam pendidikan melalui beberapa mata pelajaran dianggap masih kurang.

Taman pendidikan Al-Qur'an merupakan Lembaga pendidikan non-formal yang berjenis keagamaan. Oleh karena itu, muatan pengajarannya lebih menekankan aspek keagamaan dengan mengacu pada sumber utamanya yaitu Al-Qur'an dan As-sunnah. Taman pendidikan Al-Qur'an didirikan oleh Lembaga penyelenggara ditengah-tengah masyarakat komunitas muslim yang keberadaanya dimaksudkan untuk mendukung usaha pemerintah menuju tercapainya tujuan

_

⁹ Nurla Isna Aunillah, *panduan menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Laksana, 2011), hlm. 55.

As'ad Humam dkk , *Pedoman Pengelolaan, Pembinaan dan Pengembangan Membaca, Menulis dan Memahami Al-Qur'an (M3A),* (Yogyakarta:Balai Penelitian dan Pengembangan Sistem Pengajaran Baca Tulis Al-Qur'an LPTQ Nasional, 2001), hlm.7

pendidikan nasional yang bukan hanya mengandalkan intelektual belaka, namun juga pembinaan akhlak. Penyelenggaraan taman pendidikan Al-Qur'an mendapat dukungan positif dari Lembaga-lembaga pengajian.

Dalam sisi yang lebih operasional, keberadaan Taman Pendidikan Al-Qur'an bisa dikatakan sangat mendukung yaitu dalam rangka memberikan dukungan nyata atas keputusan pemerintah tentang pentingnya pendalaman akhlak dikehidupan sehari-hari. Al-Qur'an mempunyai pengaruh yang besar terhadap jiwa manusia secara umum Al-Qur'an mampu menggetarkan, menawan, dan memasuki Lorong-lorongnya apabila jiwa manusia semakin bersih, maka pengaruhnya juga semakin besar.

Kata disiplin berasal dari Bahasa Inggris Discipline yang artinya: 1) Tertib, taat atau mengendalikan tingkah laku, penguasaan diri. 2) latihan membentuk, meluruskuan atau menyempurnakan sesuatu, sebagai kemampuan mental atau karakter moral. 3) kumpulan atau sistem-sistem peraturan bagi tingkah laku. 4) Hukuman yang diberikan untuk melatih dan memperbaiki diri. Berdasarkan beberapa uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan adalah sikap seseorang yang menunjukkan kepatuhan atau ketaatan terhadap peraturan atau tata tertib yang telah ada dan dilakukan dengan ikhlas.¹¹

Maka dari itu, sikap disiplin sangatlah penting bagi seseorang dalam menjalani kehidupan yang lebih baik lagi. Bagi peserta didik perlu memiliki karakter disiplin dengan melakukan latihan untuk memperkuat diri untuk selalu terbiasa taat dan patuh. Oleh karenanya, penting bagi para guru untuk mengetahui strategi apa yang tepat untuk menanamkan karakter disiplin pada peserta didik dan

7

 $^{^{11}}$ Fitri dan Agus Zainal, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai & Etika di Sekolah*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 4

mengetahui apa saja faktor dan penghambat dalam membentuk karakter displin siswa. Berdasarkan konteks penelitian tersebut, Peneliti mengambil judul "Strategi Pembentukan Karakter Disiplin Santri Melalui Amaliyah Yaumiyah di TPQ Nurul Islam Kota Batu"

B. Fokus Penelitian

- 1. Bagaimana implementasi strategi guru dalam membentuk karakter disiplin santri melalui *amaliyah yaumiyah* pada santri TPQ Nurul Islam Kota Batu?
- 2. Bagaimana Karakter Disiplin Santri di TPQ Nurul Islam Kota Batu?
- 3. Bagaimana Implikasi implementasi strategi guru dalam membentuk karakter disiplin santri melalui amaliyah yaumiyah di TPQ Nurul Islam Kota Batu?

C. Tujuan Penelitian

- Untuk mendeskripsikan implementasi strategi guru dalam membentuk karakter disiplin pada santri TPQ Nurul Islam Kota Batu.
- Untuk mendeskripsikan karakter disiplin santri di TPQ Nurul Islam Kota Batu.
- 3. Untuk mendeskripsikan implikasi implementasi strategi guru dalam membentuk karakter disiplin santri TPQ Nurul Islam Kota Batu.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan keilmuan khususnya dalam pembentukan karakter disiplin santri di Taman Pendidikan Qur'an sekaligus menjadi khazanah keilmuan bagi masyarakat.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan, pengalaman dan wawasan berfikir kritis sehingga dapat menerapkan ilmu tersebut ditempat manapun.

b. Bagi Universitas

Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat memberi sumbangan ilmu pengetahuan dan dapat dijadikan referensi bagi peneliti selanjutnya.

c. Bagi Guru

Diharapkan dapat membantu guru dalam memperoleh informasi dan menambah wawasan mengenai menumbuhkan karakter disiplin bagi santri.

d. Bagi Lembaga Pendidikan

Diharapkan dapat dijadikan alternatif bahan pertimbangan dalam melakukan pembentukan karakter disiplin pada santri.

E. Originalitas Penelitian

Dalam penelitian pastinya ada paparan perbedaan tentang kajian teori dari penelitian-penelitian sebelumnya yang bertujuan untuk menghindari kesamaan kajian dan dapat menciptakan keoriginalitasan bagi peneliti. Adapun beberapa peneliti terdahulu yang dijadikan rujukan untuk menyelesaikan penelitian ini, yakni:

1. Devis Sapittri, 2019, "Pembentukan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Melalui Program Tahfidz Al-Qur-an Juz 30 di Kelas IV MI Miftahul Akhlaqiyah Tambakaji Ngaliyah Semarang". Penelitian ini membahas tentang pembentukan karakter melalui program tahfidz Al-Qur'an. Penelitian ini dilatarbelakangi karena banyaknya siswa yang suka bolos sekolah, datang terlambat dan berbicara kasar kepada guru serta berkurangnya rasa gemar membaca Al-Qur'an pada siswa. Sehingga diperlukan sebuah usaha atau program untuk mengoptimalkan pendidikan karakter di sekolah. Melalui program tahfidz Al-Qur'an di sekolah dapat membekali siswa agar bisa membaca dan menghafal Al-Qur'an. Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif.

Data yang diperoleh menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Uji keabsahan dalam penelitian ini adalah trianggulasi sumber, teknik, dan waktu. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui permasalahan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter disiplin dan tanggung melalui program tahfidz Al-Qur'an di kelas IV MI Miftakhul Akhlaqiyah Tambakaji Ngaliyan Semarang sudah berjalan dengan baik. Pelaksanaannya mencakup pembelajaran tahfidz Al-Qur'an dan internalisasi nilai karakter disiplin dan tanggung jawab. Guru menggunakan beberapa metode antara lain metode klasikal, muraja'ah, bin-nadhar, dan setoran dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an siswa.

Dalam internalisasi karakter disiplin dan tanggung jawab guru menggunakan metode pembiasaan, keteladanan, dan reward and punishment. Siswa nampak memiliki karakter disiplin dan tanggung jawab. Hal ini terlihat pada akhlak peserta didik selama pembelajaran dan di luar pembelajaran memberikan dampak positif.

2. Eka Wulan Sari, 2015, "Pembentukan Karakter Displin dan Tanggung Jawab Siswa Melalui Kultur Madrasah". Untuk menangani fenomena tersebut, adanya kultur sekolah/madrasah mampu menjadi cara untuk mengatasinya. Dengan adanya kultur sekolah/madrasah diharapkan akan mampu membentuk karakter disilin dan tanggung jawab pada diri siswa. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan mengambil lokasi di MTs Ali Maksum Yogyakarta dan MTs Nurul Ummah Yogyakarta. Pengumpulan data yang dilakukan dengan mengadakan observasi, wawancara dan dokumentasi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan psikologi pendidikan. Pendekatan ini dipilih karena penelitian khusus mempelajari, meneliti, dan membahas seluruh tingkah laku manusia yang terlibat dalam proses pendidikan yang meliputi tingkah laku belajar, tingkah laku mengajar dan tingkah laku belajar mengajar. Analisis data yang dilakukan dengan mereduksi data yang berarti merangkum dan memilih hal-hal pokok yang penting, menyajikan data dalam bentuk bagan, tabel, dan teks naratif kemudian memberikan kesimpulan. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan menggunakan teknik triangulasi.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Proses pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa melalui kultur madrasah di MTs

Ali Maksum Yogyakarta dan MTs Nurul Ummah Yogyakarta dibentuk melalui kegiatan rutin, kegiatan spontan, keteladanan, dan pengondisian. 2) Media yang digunakan dalam pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa di MTs Ali Maksum Yogyakarta dan MTs Nurul Ummah Yogyakarta yaitu arsitektur madrasah (lingkungan madrasah), artifak, simbol, ritual, seremoni, dan sejarah atau cerita. 3) Faktor pendukung pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa melalui kultur madrasah diantaranya adanya asrama khusus untuk siswa, koordinasi yang baik antara pihak madrasah, pendamping asrama dan orang tua siswa, lingkungan madrasah dan asrama yang kondusif, peraturan madrasah yang mendukung setiap kegiatan yang ada di dalam madrasah, motivasi dan keteladanan yang baik dari guru serta karyawan, dan adanya kegiatan ekstrakurikuler. Sedangkan faktor penghambat pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa diantaranya latar belakang keluarga yang kurang baik, sarana dan prasarana madrasah yang belum maksimal dan lingkungan pergaulan yang kurang baik.

3. Ibanatal Fitriyah, 2018, "Strategi Guru dalam Membentuk Karakter Disiplin pada Siswa Kelas IV di MI Annidhomiyah Kabupaten Pasuruan". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk: (1) mendeskripsikan strategi guru dalam membentuk karakter disiplin pada siswa kelas IV di MI Annidhomiyah lawatan Kabupaten Pasuruan, (2) Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat strategi guru dalam membentuk karakter disiplin pada siswa kelas IV di MI Annidhomiyah lawatan Kabupaten Pasuruan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Objek yang diteliti adalah pembentukkan karakter disiplin pada siswa kelas IV di MI Annidhomiyah. Teknik pengumpulan data dilaksanakan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi yang dianalisis dengan langkah yaitu reduksi data, display atau penyajian data dan menarik kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, (1) Strategi guru dalam membentuk karakter disiplin siswa kelas IV baik ketika pembelajaran maupun di luar kelas adalah keteladanan, pembiasaan modelling, dan pemberian sanksi. (2) Faktor Pendukung dalam membentuk karakter disiplin pada siswa kelas IV di MI Annidhomiyak Kalirejo 02 Kabupaten Pasuruan adalah adanya kontrol dari kepala sekolah, adanya peran aktif dari guru, adanya peran aktif dari orang tua siswa, kesadaran para siswa, adanya kekompakan dari mayarakat sekitar, adanya kekompakan antara sekolah dengan para guru. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu pengaruh lingkungan keluarga yang kurang bisa memperhatikan anaknya dan kurangnya kesadaran pada siswa mengenai pentingnya karakter disiplin.

Bahar Ali Subhan Mas'at, 2019, "Pembentukan Karakter Disiplin Santri Melalui Amaliyah Yaumiyah di Pondok Pesantren Al Hikmah 2 Benda Sirampog Brebes" Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Tujuan penelitian ini adalah untuk: 1. Ingin mengethaui bagaimana pelaksanaan program Amaliyah Yaumiyah di Pondok Pesantren Al Hikmah 2 Benda Sirampog Brebes. 2. Ingin mengetahui hasil program Amaliyah Yaumiyah di Pondok Pesantren Al Hikmah 2 Benda Sirampog Brebes. 3.

Ingin mengetahui hambatan dalam pelaksanaan Amaliyah Yaumiyah di Pondok Pesantren Al Hikmah 2 Benda Sirampog Brebes.

Penelitian ini juga menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data yang dilakukan ada tiga, yaitu obesrvasi wawancara dan dokumentasi.

Adapun hasil penelitian ini yaitu upaya dari pelaksanaan perogram amaliyah yaumiyah di pondok pesantren ini dengan cara membuat peraturan, hukuman, penghargaan, dan konsistensi dari adanya peraturan yang telah dibuat, dan adapun para santri disini mendukung penuh dengan adanya peraturan yang ditetapkan dengan upaya datang tepat waktu, membiasakan berpakaian rapi, sopan santun sesuai aturan. Dan dalam kondisi ini juga ada hambatan yang diperoleh yaitu melalui beberapafaktor yakni hambatan dari kurang perhatiannya orang tua, minat para santri yang masih kurang, dan juga faktor lingkungan mereka yang mampu menghambat untuk belajar di pondok pesantren ini.

5. Infitahul Silmi, 2018, "Pembentukan karakter mandiri dan disiplin pada santri asrama Perguruan Islam (API) Pondok Pesantren Salaf Al-Anwar bogangin kecamatan sumpiuh Kabupaten Banyumas" Universitas IAIN Purwokerto. Dalam penelitian ini pondok pesantren Salaf Al Anwar melaksanakan kegiatan untuk membentuk karakter mandiri dan disiplin di Asrama Perguruan Islam berjalan dengan baik, dengan adanya keseriusan kegiatan untuk membentuk kemandirian dan kedisplinan yang diterapkan oleh pondokpesantren tersebut, dan segala jenis kegiatan dapat berjalan dengan

lancar, sehingga hasil dari kegiatan tersebut akan menmbuhkan sikap mandiri dan disiplin terhadap santri.

Tabel 1.1 Perbedaan, Persamaan dan Originalitas Penelitian

No	Nama peneliti dan judul penelitian	Persamaan	Perbedaan		Originalitas penelitian
1	Devis Sapittri, "Pembentukan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Melalui Program Tahfidz Al-Qur-an Juz 30 di Kelas IV MI Miftahul Akhlaqiyah Tambakaji Ngaliyah Semarang" Universitas Islam Negeri Waisongo Semarang tahun 2019.	Persamaan dari penelitian ini adalah metode penilitian yang digunakan dan persamaan tentang pembahasan bagaimana proses dalam pembentukan karakter disiplin santri	Penelitian ini terdapat perbedaan pembahasan yaitu tidak adanya penelitian tentang pembentukka n karakter tanggung jawab dan berbeda secara objek tempat yang diteliti.	2.	Meneliti tentang bagaimana upaya dan strategi yang dilakukan guru kepada santri untuk membentuk karakter disiplin Fokus terhadap apa saja factorfaktor penghambat dan pendukung dalam upaya pembentukan karakter pada santri
2	Eka Wulan Sari, "Pembentukan Karakter Displin dan Tanggung Jawab Siswa Melalui Kultur Madrasah" Universitas Islam Negeri Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2015.	Penelitian ini memiliki persamaan dalam pembahasan yaitu bagaimana cara pembentukan karakter disiplin pada siwa	Perbedaan dari penelitian ini terdapat pada cara yang dilakukan, yang mana dalam penelitian ini meneliti pembentukka n karakter dilhat melalui kultur madrasah.	3.	Objek penelitian adalah santri TPQ Nurul Islam Kota Batu
3	Ibanatal Fitriyah, "Strategi Guru dalam Membentuk	Persamaan dalam penelitian ini membahas	Penelitian ini memiliki perbedaan pada tempat		

	Karakter Disiplin pada Siswa Kelas IV di MI Annidhomiyah Kabupaten Pasuruan" Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2018.	tentang bagaimana strategi guru dalam upaya pembentukkan karakter disiplin siswa	dari objek yang diteliti	
4	Bahar Ali Subhan Mas'at, "Pembentukan karakter tanggung jawab santri melalui amaliyah yaumiyah di pondok pesantren Al Hikmah 2 Benda Sirampog Brebes" Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2019.	Persamaan dalam penelitian ini adalah tentang teori yang digunakan yakni amaliyah yaumiyah	Perbedaan dari penelitian ini adalah objek tempat yang diambil dalam penelitian	
5	Infitahul Silmi, "Pembentukan karakter mandiri dan disiplin pada santri asrama Perguruan Islam (API) Pondok Pesantren Salaf Al-Anwar bogangin kecamatan sumpiuh Kabupaten Banyumas" Universitas IAIN Purwokerto tahun 2018.	Persamaan pada penelitian ini ialah samasama penelitian kualitatif dan membahas tentang prosses pelaksanaan pendidikan karakter disiplin.	Perbedaan dari penelitian ini merupakan membahas dua objek yaitu karakter disiplin dan mandiri dan perbedaan tempat yang akan diteliti.	

F. Definisi Istilah

Untuk membatasi agar tidak terjadi kesalahpahaman dan perbedaan dalam memberi pengertian terhadap judul proposal ini, Peneliti perlu memberikan penjelasan istilah-istilah dan batasan masalah yang terdapat dalam proposal ini, yaitu:

1. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran, atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil. Dalam hal ini peneliti mengartikan bahwa pendidikan karakter lebih mengarah kepada pendidikan non-formal, yang bisa juga didapat dalam berinteraksi sosial kepada orang lain.

2. Pembentukkan Karakter

Pembentukan adalah proses, cara, perbuatan membentuk. Pembentukan adalah proses membentuk bahan baik dirangkai, ditambah, dikurangi, dan lain-lain menjadi bentuk yang diinginkan.¹³

Peneliti menyimpulkan bahwa pembentukan karakter yang tepat adalah di sekolah, yang mana sistem yang berkesinambungan tersebut dapat diperoleh secara maksimal, mulai dari pengetahuan yang didapat saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, kemudian mulai merasakan apa yang terjadi di sekitarnya, dan kemudian terakhir mereka akan bertindak dan mempraktikkan dari teori yang telah diperoleh saat belajar.

¹² Sri Narwanti, Pendidikan Karakter, (Yogyakarta: Famailia, 2011). Hlm. 14-15.

¹³ Fatchul Mu'in, *Pendidikan Karakter Kontruksi Teoritik & Praktik*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm.136

3. Displin

Disiplin menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah tata tertib yang ada di sekolah, kemiliteran dan lain sebagainya. ¹⁴ Kesimpulan peneliti dari definisi disiplin adalah berani bertanggung jawab dari apa yang telah ditetapkan oleh sebuah forum, lembaga, undang-undang atau sistem yang sedang diikuti kegiatannya. Dan tidak ada niat untuk meremehkan sebuah peraturan yang telah diatur.

4. Santri

Santri yaitu berasal dari kata cantrik, yang mempunyai arti murid dari seorang resi dan juga biasanya menetap dalam suatu tempat yang dinamakan padepokan.¹⁵ Secara umum santri ialah seseorang yang sedang menimba ilmu agama selama beberapa waktu tertentu.

5. Amaliyah Yaumiyah

Amaliyah yaumiyah merupakan sebuah program yang digunakan oleh taman pendidikan Al-Qur'an Nurul Islam Kota Batu yang mana didalam program ini terdapat beberapa susunan kegiatan santri selama belajar.

G. Sistematika Pembahasan

Bab 1: Merupakan awal dari pembahasan yang menjelaskan latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, originalitas peneltian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

¹⁴ Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hlm. 268.

¹⁵ Ahmad Muhakamurrohman, *Pesantren: Santri, Kiai, dan Tradisi*, Ejournal IAIN Purwokerto,2014, Vol, 12, No. 2, hlm. 112.

- Bab 2: Membahas tentang kajian teori agar mempermudah dalam pemecahan masalah yang berhubungan dengan objek penelitian yaitu, pembentukan karakter, pengertian disiplin, pengertian santri dan amaliyah yaumiyah.
- Bab 3: Membahas tentang metode penelitian meliputi pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan prosedur penelitian.
- Bab 4: Membahas tentang hasil penelitian, memaparkan data hasil penelitian dan mendeskripsikannya.
- Bab 5: Membahas tentang diskusi penelitian, yaitu tentang penjelasan hasil penelitian disertai dengan teori yang digunakan. Implementasi strategi pembentukan karakter disiplin, bentuk karakter disiplin santri, serta implikasi yang dihasilkan dari strategi yang digunakan asatidz untuk membentuk karakter disiplin. Pembahasan mengintegrasikan teori sains atau ilmu pengetahuan dan ilmu keIslaman (*dalil naqli*) disertai paparan temuan terkait.
- Bab 6: Berisi tentang kesimpulan penelitian dan saran peneliti terhadap subjek yang berkaitan dengan penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pendidikan Karakter

a. Pengertian Pendidikan Karakter

Pendidikan juga merupakan proses yang paling bertanggung jawab dalam melahirkan warga negara Indonesia, yang memiliki karakter kuat sebagai modal dalam membangun peradaban tinggi dan unggul. Pendidikan juga merupakan upaya yang terencana dalam proses pembimbingan dan pembelajaran bagi individu agar berkembang dan tumbuh menjadi manusia yang mandiri, bertanggungjawab, kreatif, berilmu, sehat dan berakhlak mulia baik dilihat dari aspek jasmani maupun rohani. 17

Dalam kontek Islam, definisi pendidikan sering disebut dengan berbagai istilah, yakni: *al-tarbiyah, al-ta'lim, al ta'dib, dan al-riyadhah*. Pendidikan dalam kata *ta'dib* yaitu pengenalan dan pengakuan secara berangsur-angsur ditanamkan kepada manusia, tentang tempat-tempat yang tepat bagi segala sesuatu kearah pengenalan dan pengakuan tempat tuhan yang tepat dalam tatanan wujud. *Ta'lim* mencangkup aspekaspek pengetahuan serta ketrampilan yang dibutuhkan dalam kehidupan serta pedoman

 $^{^{\}rm 16}$ Dindin Jamaluddin, Paradigma~Pendidikan~Anak~Dalam~Islam, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), hlm. 93.

 $^{^{17}}$ Maksudin, $Pendidikan\ Karakter\ Non-Dikotomik,$ (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 45.

perilaku. *Riyadhah* yaitu pelatihan terhadap individu pada fase anak anak. Sedangkan kata tarbiyah mempunyai makna meningkatkan atau membuat suasana lebih tinggi. ¹⁸ Jadi pendidikan ialah sebuah proses edukatif yang lebih mengarah kedalam pembentukan akhlak atau kepribadian seseorang secara utuh dan menyeluruh yang menyangkut aspek jasmani dan rohani.

Karakter berasal dari bahasa yunani, charassein yang artinya membuat tajam atau membuat dalam. Kata karakter juga diambil dari bahasa inggris character yang mempunyai arti sebuah pola, baik itu pikiran, sikap maupun tindakan yang melekat pada diri seseorang dengan sangat kuat dan sulit dihilangkan disebut dengan karakter. ¹⁹ Sedangkan secara bahasa, karakter mempunyai arti tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yeng membedakan seseorang dengan orang lainnya. ²⁰ Dalam pengertian karakter kali ini merupakan kondisi kejiwaan yang bisa diubah, dibentuk dan disempurnakan.

Karakter merupakan ciri khas yang dimiliki seseorang atau individu, ciri khas yang dimaksud ialah perbuatan asli dan mengakar pada kepribadian seseorang untuk menjadi mesin pendorong dalam seseorang bertindak, bersikap, berucap dan merespon sesuatu.

²⁰ Hidayatullah, Furqon, *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*, (Surakarta: Yuma Pustaka, 2010), hlm. 13.

¹⁸ Heri Gunawan, *Pendidikan Islam Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 2.

¹⁹ Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta: Amzah, 2015), hlm.10.

Karakter sendiri bukanlah sesuatu yang diwariskan, akan tetapi sesuatu yang dibentuk secara berkesinambungan melaui perbuatan dan tindakan. Karakter dapat dimaknai sebagai cara berpikir dan berperilaku seseorang yang yang ciri khas sendiri-sendiri dalam hidup dan bekerja sama, baik dilingkungan keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.²¹

Karakter juga merupakan nilai dasar perilaku yang menjadi acuan tata nilai interaksi antar manusia. Secara universal berbagai karakter dirumuskan sebagai nilai hidup bersama berdasarkan atas:²² kedamaian, menghargai, kerja sama, kebebasan, kebahagiaan, kejujuran, kerendahan hati, kasih sayang, tanggung jawab, kesederhanaan, toleransi, dan persaudaraan.

Pendidikan karakter ialah upaya yang dilakukan dengan sengaja untuk mengembangkan karakter yang baik berlandaskan kabajikan kebajikan inti yang secara objektif baik bagi individu maupun masyarakat dan sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktekkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya.²³ Adapun pengertian pendidikan karakter menuru para ahli:

 Saptono berpendapat bahwa pendidikan karakter merupakan upaya yang dilakukan dengan sengaja untuk mengembangkan karakter

²¹ Muchlas Samani dan Hariyanto, *Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 43.

²² *Ibid.* hlm. 44.

²³ Saptono, *Dimensi-dimensi Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Erlangga, 2011), hlm. 23.

baik berdasarkan kebajikan-kebajikan secara obyektif baik bagi individu maupun masyarakat.²⁴

- 2) Pendidikan karakter menurut E. Mulyasa adalah bahwa pendidikan karakter merupakan penanaman kebiasaan tentang hal-hal baik dalam kehidupan, sehingga seseorang memiliki kesadaran dan pemahaman yang tinggi, serta kepedulian dan komitmen untuk menerapkan kebaikan dalam kehidupan sehari-hari.²⁵
- 3) Pendidikan karakter menurut Thomas Lickona merupakan pendidikan untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti, yang nanti hasilnya terlihat dalam tindakan nyata seseorang, yaitu berupa tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati hak orang lain, kerja keras, dan lain sebagainya.²⁶

Dengan demikian pendidikan karakter merupakan upaya yang diperlukan setiap individu untuk menjadi orang yang lebih baik yang menjadi nilai dasar perilaku yang menjadi acuan tata nilai interaksi antar manusia. Selain itu karakter harus ditumbuh kembangkan sejak dini, baik secara informal maupun nonformal.

b. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter

²⁴ *Ibid*, hlm. 23.

²⁵ E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012), hlm. 10.

²⁶ Thomas Lickona. *Educating For Character: How Our School Can Theach Respect and Responsibiliti*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), hlm. 15

Berikut ini merupakan macam-macam nilai-nilai pendidikan karakter yang telah dirumuskan oleh Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud):²⁷

- Religius, perilaku dan sikap yang mematuhi dalam pelaksanaan perintah agama yang dianut, toleransi terhadap agama lain, dan saling hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
- 2) Jujur, perilaku yang berupaya menempatkan dirinya sebagai orang yang dapat dipercaya dalam perkataan dan tindakan.
- 3) Toleransi, sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda darinya.
- 4) Disiplin, tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
- 5) Kerja keras, perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
- 6) Kreatif, berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
- Mandiri, sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
- 8) Demokratis, cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.

_

²⁷ Kementrian Pendidikan Nasional, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*, (Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum, 2010), hlm. 7.

- 9) Rasa ingin tahu, sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
- 10) Semangat kebangsaan, cara berpikir, bertindak, dan berwawasanyang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
- 11) Cinta tanah air, cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
- 12) Menghargai prestasi, sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
- 13) Bersahabat/komunikatif, tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
- 14) Cinta damai, sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
- 15) Gemar membaca, kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang membeikan kebajikan bagi dirinya.

- 16) Peduli lingkungan, sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah keruasakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang terjadi.
- 17) Peduli sosial, sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
- 18) Tanggung jawab, sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakar, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

Pendidikan karakter dalam perspektif Islam sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Ahmad Tafsir merupkan akhlak.²⁸ Pendapat ini juga dikemukakan oleh Abuddin Nata dalam bukunya bahwa dalam Bahasa Arab karakter sering disebut dengan Akhlak.²⁹ Ibnu Miskawih mendefinisikan karakter sebagai "sifat yang tertanam dalam jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan".³⁰

2. Pengertian Pembentukkan Karakter

Pembentukan adalah proses membentuk bahan baik dirangkai, ditambah, dikurangi, dan lain-lain menjadi bentuk yang diinginkan.³¹ Secara psikologis dan sosial kultural pembentukan karakter dalam diri

²⁸ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: PT Rosdakarya, 2012), hlm. 4.

²⁹ Abuddin Nata, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 164.

³⁰ Ibnu Miskawih, *Tahzib al-Akhlak wa Thahir al-Araq* (Mesir: al-Maktabah al Misyriyah, 1994), cet 1, hlm. 40.

³¹ Https://brainly.co.id/tugas/15575118 Di akses pada tanggal 17 Juli 2020 pukul 22.40 WIB.

individu harus dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan yang melibatkan aspek "knowledge, feeling, andaction" dan dalam konteks sosial kultural bahwa pembentukan karakter individu tidak dapat terlepas dari keluarga, sekolah dan masyarakat yang berlangsung sepanjang hayat.³²

Demi membentuk karakter yang baik pada seseorang tidak terlepas dengan adanya pendidikan. Menurut John Deway sebagaimana dikutip Muslich, pendidikan adalah proses pembentukan kecakapan fundamental secara intelektual dan emosional ke arah alam dan sesama manusia. Tujuan pendidikan dalam hal ini agar generasi muda dapat menghayati, memahami nilai atau norma.³³ Maka untuk keluar dari rapuhnya karakter perlu adanya optimalisasi pembentukan karakter di sekolah dalam mencetak karakter yang kuat dan berkualitas.

Untuk membentuk karakter santri memerlukan strategi dan metode agar pembentukan karakter berlangsung dengan baik meliputi:³⁴

- a. Strategi membentuk karakter santri yaitu Strategi pemanduan (cheerleading), dengan cara menempelkan poster, spanduk, maupun papan pengumuman, yang isinya mengenai nilai kebaikan.
- b. Strategi pujian dan hadiah yang didasarkan pada pemikiran yang positif dan menguatkan penguatan yang positif. Strategi ini diberikan kepada anak yang sedang berbuat baik.

³² Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter, Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 36.

³³ *Ibid*, hlm. 67.

³⁴ Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011) hlm. 144-145

- c. Strategi definisi dan latihkan (define and drill), pada strategi ini siswa diminta untuk mengingat beberapa nilai kebaikan dan mendefinisikannya.
- d. Strategi penegakan disiplin (forced formality), pada strategi ini siswa harus menegakkan kedisiplinannya serta harus melakukan pembiasaan.

Sedangkan, metode membentuk karakter santri adalah sebagai berikut:

- a. Metode keteladanan, metode ini merupakan metode dianggap lebih efektif dan efisien. Karena siswa usia sekolah dasar dan menengah umumnya cenderung meneladani (meniru) guru atau pendidik. Dalam metode keteladanan ini seorang guru harus memberikan contoh apapun yang baik untuk diteladani siswanya.
- b. Metode pembiasaan, sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar dapat menjadikan kebiasaan.
- c. Metode cerita, dalam penanaman nilai-nilai karakter melalui bercerita ini yaitu dengan memberikan cerita kepada siswa, dimana cerita tersebut mengandung unsur yang dapat membangun karakter siswa.³⁵

Strategi pembentukan karakter disiplin:

a. Mendisiplin otoriter

Peraturan yang keras untuk memaksakan perilaku yang diinginkan. Tekninya mencakup hukuman yang berat bila terjadi

³⁵ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 246-247.

kegagalan yang memenuhi standar dan tidak adanya pujian sama sekali ketika seorang anak melakukan standar yang diharapkan.

b. Mendisiplin permisif

Disiplin yang permisif sebetulnya merupakan sedikit disiplin yang artinya tidak membimbing seseorang kepola perilaku yang disetujui secara sosial dan tidak menggunakan hukuman. Beberapa orang tua dan guru yang menganggap kebebasan sama dengan membiarkan anak meraba-meraba dalam situasi yang terlalu sulit untuk ditanggulangi oleh mereka sendiri tanpa bimbingan atau pengendalian.

c. Disiplin demokratis

Disiplin demokratis menggunakan penjelasan, diskusi dan penalaran untuk membantu seseorang mengerti mengapa perilaku tertentu diharapkan. Disiplin demokratis lebih menekankan aspek edukatif dari disiplin dan hukumannya, disiplin demokratis juga menggunakan hukuman dan penghargaan dan biasanya hukumannya tidak pernah keras.

Sebagaimana pendapat dari Muwafik Saleh kalangan pelaku lembaga pendidikan dimana pun tingkat dan stratanya khususnya sejak pendidikan dasar hingga perguruan tinggi harus terlibat dalam membangun karakter dengan cara mengajarkannya dan mendidiknya. Sehingga sebuah ungkapan mengatakan anak akan tumbuh sebagaimana lingkungan yang mengajarinya dan lingkungan tersebut juga merupakan suatu yang menjadi kebiasaan dihadapinya setiap hari. Jika seorang anak

tumbuh dalam lingkungan yang mengajarinya berbuat baik, anak diharapkan akan terbiasa untuk selalu berbuat baik. Sebaliknya jika seorang anak tumbuh dalam lingkungan yang mengajarinya berbuat kejahatan, kekerasan, maka ia akan tumbuh³⁶ menjadi pelaku kekerasan dan kejahatan yang baru.

3. Disiplin

a. Pengertian Disiplin

Pengertian disiplin menurut Kamus Bahasa Indonesia ialah tata tertib (di sekolah, kemiliteran, dan sebagainya), ketaatan / patuh terhadap tata tertib yang sudah dibuat.³⁷ Disiplin disini mempunyai arti melatih batin dan watak supaya segala perbuatannya selalu menaati tata tertib. Islam mengjarkan agar benar-benar memperhatikan dan mengaplikasikan nilai kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari untuk membentuk kualitas kehidupan masyarakat yang baik.

Mohamad Mustari memaknai disiplin sebagai tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada semua ketentuan dan peraturan. Disiplin merupakan sebuah cara untuk membentuk perilaku anak melalui cara-cara yang tegas. Tegas tidak diartikan sebagai sifat yang otoriter, karena di lingkungan pendidikan tidak dibudayakan sifat otoriter.³⁸ Sebagaimana dijelaskan bahwa guru

³⁷ Tim Penyusun Kamus Pusat dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hlm. 208

³⁶ Muwafik Saleh, *Membangun Karakter dengan Hati Nurani: Pendidikan Karakter untuk Generasi Bangsa*, (Jakarta: Erlangga, 2011), hlm. 10-11.

³⁸ Mohammad Mustari, *Nilai Karakter : Refleksi Untuk Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Press, 2014), hlm. 35.

berfungsi sebagai pengemban ketertiban, yang patut digugu dan ditiru, tapi tidak diharapkan sikap yang otoriter.

Hal serupa diungkapkan oleh Daryanto dan Suryatri Darmiatun bahwa disiplin adalah perilaku sosial yang bertanggung jawab dan fungsi kemandirian yang optimal dalam suatu relasi sosial yang berkembang atas dasar kemampuan mengelola/mengendalikan, memotivasi dan independensi diri. Dapat disimpulkan bahwa disiplin merupakan perilaku tertib dan patuh pada suatu peraturan yang akan mengembangkan kemampuan anak dalam pengendalian diri. ³⁹ Dengan menerapkan disiplin berarti juga mengajarkan anak agar mampu mengendalikan diri dan berperilaku baik.

Kedisiplinan menjadi salah satu kunci yang ampuh dalam mendidik karakter seseorang. Banyak orang yang sukses dengan menegakkan kedisiplinan dalam hidupnya. Sebaliknya, banyak upaya yang membangun sesuatu tidak berhasil karena kurangnya disiplin dan banyak agenda-agenda yang telah ditetapkan namun tidak dapat berjalan karena kurangnya kedisiplinan.

³⁹ Daryanto dan Suryati Darmiatun, *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Gava Media, 2013), hlm. 49.

b. Tujuan Disiplin

Disiplin ialah tindakan yang tidak menyimpang dari segala aturan atau tata tertib yang ada untuk mencapai sebuah tujuan yang diinginkan. Maka dari itu sebuah kedisiplinan sangat erat hubungannya dengan tata tertib, kepatuhan, dan pelanggaran. Terbentuknya sebuah sikap disiplin bukanlah suatu peristiwa yang terjadi begitu saja, melainkan kedisiplinan seseorang tidak akan terbentuk tanpa adanya intervensi dari dari pendidik, dan harus dilalsanakan secara bertahap. Kebiasaan yang diajarkan atau ditanamkan oleh orang tua dan lingkungan sekitar merupakan suatu modal besar bagi pembentukan suatu kedisiplinan.

Pada sebuah lembaga pendidikan pada umumnya terdapat peraturan -peraturan yang harus dipatuhi oleh peserta didik yang biasanya berupa tulisan yang ditempel di dinding sekolah yang bertujuan untuk dibaca oleh semua siswa. Sebuah peraturan-peraturan yang sudah dipampang akan ada sanksinya sendiri-sendiri bagi yang melanggar peraturan tersebut. Maka karena itu penegakkan sikap disiplin disekolah lebih keras.

Menurut Charles Schafer tujuan disiplin ialah:

 Tujuan jangka pendek ialah membuat anak-anak terlatih dan terkontrol, dengan mengajarkan mereka bentuk-bentuk tingkah lakuyang pantas dan yang tidak pantas bagi mereka. 2) Tujuan jangka panjang untuk mengembangkan pengendalian diri seorang anak tanpa pengaruh pengendalian dari luar.⁴⁰

Sedangkan, menurut Soekarto Indra Fachrudin bahwa tujuan disiplin itu ada dua macam yaitu:

- Membantu seorang anak untuk mematangkan kepribadiannya dan mengembangkannya dari sifat ketergantungan. Sehingga seorang anak mampu berdiri sendiri atas tanggung jawab dan kemaunnya sendiri.
- 2) Membantu anak untuk mengatasi suatu masalah, mencegah timbulnya problem-problem kehidupan, dan berusaha menciptakan situasi yang baik bagi kegiatan belajar mengajar dengan menaati aturan-aturan yang sudah ditetapkan. Dengan demikian diharapkan sikap disiplin dapat membantu siswa agar mereka mampu berbuat mandiri.⁴¹

Jadi kesimpulan dari tujuan mempunyai sikap disiplin ialah agar mampu membentuk dan melatih seseorang mebiasakan prilaku yang telah disetujui oleh lingkungan sekitar.

c. Fungsi Disiplin

Fungsi disiplin menurut Hurlock mempunyai dua fungsi yaitu fungsi bermanfaat dan tidak manfaat. Fungsi disiplin yang bermanfaat diantarannya yaitu:

⁴¹ Soekarno Indra Fachrudin, *Administrasi Pendidikan*, (Malang: IKIP Malang, 1998), hlm. 108

⁴⁰ Jonathan, Kedisiplinan dan Prestasi Siswa, (http:blogspot.com, diakses Kamis, 23 Juli 2020 jam 16.21).

- Mengajarkan kepada siswa bahwa setiap perilaku pasti akan diikuti adanya hukuman atau pujian.
- Mengajarkan kepada siswa mengenai tingkat penyesuaian yang wajar, tanpa menuntut konformitas yang berlebihan kepada individu.
- 3) Membantu siswa untuk mengembangkan pengendalian dan pengarahan diri sehingga memberikan pengajaran dalam mengembangkan hati nurani mereka untuk dapat membimbing setiap tindakan.

Sedangkan fungsi disiplin yang tidak bermanfaat diantaranya:

- Untuk menakut-nakuti siswa dalam setiap tindakan dan perilaku yang mereka lakukan.
- Sebagai pelampiasan agresi seseorang dalam mendisiplinkan orang lain.⁴²

d. Unsur-Unsur Disiplin

Sikap disiplin diharapkan mampu mendidik anak untuk berperilaku sesuai dengan peraturan yang dilakukan oleh kelompok sosial mereka, ia harus mempunyai empat unsur pokok yaitu:

1) Peraturan

Pokok pertama dalam sikap disiplin yaitu peraturan.

Peraturan merupakan pola yang ditetapkan untuk sebuah tingkah laku. Pola ini mungkin ditetapkan oleh orang tua, guru, atau

⁴² Elizabeth, Hurlock B, *Perkembangan Anak*, (Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama, 1990), hlm. 20.

didalam sebuah instansi. Tujuanya ialah membekali anak dengan pedoman-pedoman untuk berprilaku sesuai dengan yang disepakati dalam situasi tertentu.⁴³

Didalam peraturan disekolah misalnya, peraturan ini mengatakan apa yang harus dan apa yang tidak boleh dilakukan sewaktu berada didalam kelas, kamar mandi, ataupun lapangan sekolah. Peraturan mempunyai dua fungsi yann membantu seorang anak untuk menjadi makhluk bermoral. Yang pertama peraturan harus mempunyai nilai pendidikan, sebab peraturan memperkenalkan pada anak yang disetujui anggota kelompok tertentu. Kedua, peraturan membantu perilaku yang tidak diinginkan.

2) Konsistensi

Konsistensi berarti tingkat keseragaman atau stabilitas, merupakan suatu kecenderungan menuju kesamaan. Konsistensi dalam disiplin memiliki tiga peran penting, yaitu nilai mendidik, nilai motivasi, dan mempertinggi penghargaan terhadap peraturan.⁴⁴

3) Penghargaan

Poin ketiga dari disiplin ialah penghargaan, berarti setiap bentuk penghargaan yang ditujukan bagi seseorang yang menuai hasil yang baik. Sebuah penghargaan tidak selalu dalam bentuk

_

⁴³ *Ibid*, hlm, 25

⁴⁴ *Ibid*, hlm.86.

materi saja akan tetapi juga bisa dalam bentuk kata-kata pujian, senyuman, atau tepuk tangan.

Penghargaan diberikan untuk suatu hasil yang baik.

Penghargaan memiliki fungsi untuk mendidik, memberi motivasi untuk mengulang perbuatan yang diinginkan, dan memperkuat perilaku yang disetujui secara sosial.⁴⁵

4) Hukuman

Hukuman berasal dari kata kerja latin, *punire* yang mempunyai arti menjatuhkan hukuman kepada seseorang karena telah melakukan kesalahan, perlawanan, atau pelanggaran sebagai ganjaran atau pembalasan. Hukuman berfungsi untuk menghalangi pengulangan pelanggaran, mendidik, dan memberi motivasi untuk menghindari perilaku yang tidak diterima oleh masyarakat.⁴⁶

e. Indikator Karakter Disiplin

Kemendiknas merumuskan indikator nilai disiplin sebagai berikut:

- 1) Membiasakan diri untuk hadir tepat waktu.
- 2) Membiasakan diri untuk mematuhi aturan.
- 3) Menggunakan pakaian sesuai aturan yang diterapkan.⁴⁷

Sedangkan, Jamal Ma'mur merumuskan Batasan dimensi disiplin sebagai berikut:

⁴⁵ *Ibid*, hlm.90.

⁴⁶ *Ibid*, hlm.91.

⁴⁷ Kementerian Pendidikan Nasional, Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa, (Jakarta: Kementrian Pendidikan Nasional, 2010), hlm. 26

- 1) Disiplin waktu
- 2) Disiplin menegakkan peraturan.
- 3) Disiplin sikap
- 4) Disiplin menjalankan ibadah sesuai kewajiban.⁴⁸

4. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Membentuk Karakter Disiplin Santri

a. Faktor Pendukung

Pendidikan karakter disiplin yang menjadi kebutuhan setiap individu guna menciptakan rasa tanggung jawab yang tinggi. Dalam pelaksanaan pendidikan karakter displin harus ada dukungan positif. Agar kedisiplinan itu menjadi efektif maka harus memenuhi kriteria sebagai berikut:⁴⁹

- Menghasilkan atau menumbuhkan suatu keinginan perubahan atau pertumbuhan pada anak.
- 2) Tetap memelihara harga diri anak
- 3) Tetap terpelihara hubungan yang rapat antara orang tua dan anak.
- 4) Faktor penunjang lainnya dalam membentuk karakter disiplin ialah adanya komunikasi yang harmonis antara orang tua, guru, santri, serta masyarakat.
- 5) Keteladan dari seorang guru, orang tua, dan masyarakat. Dalam hal ini menunjukkan sangat pentingnya komunikasi antara tiga pilar pendidikan tersebut.

⁴⁸ Jamal Ma'mur, Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kratif, dan Inovatif, (Yogyakarta: Diva Press, 2013), hlm. 94

⁴⁹ Fitri dan Agus Zainul, *Pendidikan Karakter Bebasis Nilai dan Etika di sekolah*, (Jogjakarta: AR-Ruzz Media, 2012), hlm.41

Menurut Rusnan salah satu pendorong untuk kegiatan pembelajaran pendidikan karakter ialah lingkungan sekolah yang positif. ⁵⁰ Dengan adanya sekolah yang positif maka akan berpengaruh besar dalam pembentukan karakter siswa.

b. Faktor Penghambat

Seorang anak akan sangat mudah meniru perbuatan yang dilihatnya, yang menjadikannya contoh dalam berperilaku. Membentuk anak agar menjadi anak yang berkarakter tidaklah mudah jika anak tersebut dikelilingi oleh keluarga broken, guru yang kurang baik. Beberapa hal dibawah ini yang menjadi faktor penghambat pembentukan karakter pada anak:

- Kurangnya minat anak dalam mempelajari hal baik, karena selama ini seorang anak dianggap berhasil apabila anak mempunyai pribadi yang baik.
- Kurangnya pemahaman bahwa ilmu tidak hanya sekedar tentang teori pelajaran tetapi juga diaplikasikan dalam kehidupan seharihari.
- 3) Lingkungan keluarga selain menjadi faktor pendukung, lingkungan keluarga juga menjadi faktor penghambat dalam membentuk karakter disiplin kepada anak. karena pada zaman saat ini sering terjadi kekerasan dalam berkeluarga yang membuat anak tidak nyaman dirumah sehingga anak mencari kebebasan didunia luar. Selain kekerasan dalam keluarga, kasih sayang orang tua juga

_

⁵⁰ *Ibid*, hlm. 54.

diperlukan, akan tetapi kasih sayang yang berlebihan pada anak bisa menjadi faktor penghambat bagi penanaman karakter disiplin.

51

5. Amaliyah Yaumiyah

Amaliyah yaumiyah yang terdapat pada penelitian ini adalah sebuah kegiatan keseharian yang dilakukan di TPQ Nurul Islam Kota Batu. Program ini adalah sebuah jadwal kegiatan dan aktifitas yang dilaksanakan setiap hari oleh santri TPQ Nurul Islam yang dilakukan mulai pukul 14.00-17.00 sekaligus menerapkan strategi pembentukan karakter disiplin oleh guru yang dilakukan dalam mengajar santri di TPQ Nurul Islam Kota Batu. Diantara program-program yang dilaksanakan sehari-hari di TPQ Nurul Islam kota batu yaitu:

- a. Para guru mewajibkan para santri agar datang tepat waktu.
- b. Guru mewajibkan santri untuk membaca doa sebelum memulai pembelajaran.

6. Santri

Santri merupakan seorang murid yang sedang belajar ilmu tentang agama Islam. Secara umum, santri dikelompokkan menjadi dua, santri mukmin dan santri kalong.⁵² Zamakhsyari Dhofir juga membagi dua kelompok tentang pengertian santri sesuai tradisi pesantren yaitu:

⁵¹ Mahfuzh, Syaikh, M. Jamaludin, *Psikologi Anak dan Remaja Muslim*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2005), hlm. 156.

⁵² H.R. Umar Faruk, *Ayo Mondok Biar Keren*, (Lamongan: Pena Media Publishing, 2016), hlm.47.

- a. Santri mukim, yaitu santri yang menetap di pondok dan biasanya diberikan tanggung jawab untuk mengurusi kepentingan pondok.
- b. Santri kalong, yaitu santri yang selalu pulang kerumah setelah selesai belajar di pondok dan kembali ketika mau belajar di pondok.⁵³

Adapun pengertian santri dari para ahli yaitu:

- a. KBBI menjelaskan bahwa santri ialah orang yang mendalami agama Islam, orang yang beribadat dengan sungguh-sungguh, dan orang yang shaleh.⁵⁴
- b. KH Hasani Nawawie yang merupakan salah satu pengasuh pondok sidogiri pasuruan mengemukakan makna santri ialah orang yang berpegang teguh pada Al-Qur'an dan mengikuti sunnah Rasul serta teguh dalam pendiriannya. 55
- c. Dr. KH. MA, Sahal Mahfud seorang cendikiawan muslim yang juga pengasuh Pondok Pesantren Malakhul Huda Kajen Margoyoso Pati menyebutkan, santri berasal dari bahasa Arab *santoro* yang bermakna menutup. Kalimat ini mempunyai bentuk jamak (plural) *sanaatir* (beberapa santri) yang diartikan adalah sosok santri merupakan orang yang belajar agama Islam, bukan belajar menutup.⁵⁶

⁵³ Harun Nasution, *Al Ensiklopedia Islam*, (Jakarta: Depag RI, 1993), hlm. 1036.

⁵⁴ H.R. Umar Faruk, Ayo Mondok Biar Keren, (Lamongan: Pena Media Publishing, 2016), hlm.67

⁵⁵ *Ibid*, hlm.87.

⁵⁶ *Ibid*, hlm.87.

B. Kerangka Berfikir

J U D U L

Strategi Pembentukan Karakter Disiplin Santri melalui Amaliyah Yaumiyah di TPQ Nurul Islam Kota Batu



F O K U S

- 1. Bagaimana implementasi strategi guru dalam membentuk karakter disiplin pada santri TPQ Nurul Islam Kota Batu?
- 2. Bagaimana karakter disiplin santri di TPQ Nurul Islam Kota Batu?
- 3. Bagaimana implikasi implementasi strategi guru dalam membentuk karakter disiplin santri TPQ Nurul Islam Kota Batu?

T E O R

I

Pendidikan Karakter (Saptono, 2011) Karakter Disiplin (Mohammad Mustari, 2014)

Santri (H.R Umar Faruk, 2016)



Pengumpulan Data di Lapangan



Analisis Data



Pembahasan



Ke simpulan

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Berdasarkan permasalahan dan tujuan penelitian yang sudah dijelaskan, penelitain ini bertujuan untuk mendapatkan informasi secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi tertentu mengenai kegiatan keseharian dalam pembentukan karakter disiplin santri di Taman Pendidikan Qur'an Nurul Islam Kota Batu.⁵⁷ Oleh karena itu, peneliti memilih menggunakan penelitian dengan pendekatan kualitatif.

Pendekatan kualitatif menurut Boy dan Tailor dalam bukunya adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Penelitian kualitatif ini saya gunakan karena mempunyai beberapa pertimbangan yaitu: (1) Penyesuaian metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan langsung dengan fenomena nyata, (2) Pendekatan penelitian ini menyajikan langsung antara peneliti dengan responden, (3) metode ini juga lebih peka dan dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman, pengaruh bersama terhadap pola-pola yang dihadapi.

Adapun pendekatan yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang menentukan data-data yang sebenarnya dan tidak dibuat-buat semata-mata. Penelitian ini dilakukan di Taman Pendidikan Qur'an Nurul Islam Kota Batu sebagai obyek penelitian. Peneliti pergi kelapangan untuk mencari data-

⁵⁷ Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), hlm. 4.

data yang diperlukan. Langkah selanjutnya data-data yang sudah terkumpul akan dijelaskan kemudian dibahas sesuai realita yang sebenarnya secara berurutan.

B. Kehadiran penelitian

Kedatangan peneliti dilapangan adalah sebagai instrumen penting dalam penelitian lapangan dengan menggunakan penelitian kualitatif. Oleh karenanya peneliti harus terjun langsung kelapangan untuk mendapatkan informasi dari obyek yang diteliti dan peneliti juga melakukan analisis langsung apa yang terjadi di lapangan.⁵⁸

Untuk mengadakan penelitian, peneliti berperan sebagai pengumpul data, sebagai instrumen dan pengamat. Karena sebagai instrumen utama, peneliti bisa berhubungan langsung dengan responden dan bisa memahami nilai-nilai dan makna dari berbagai bentuk interaksi dilapangan. Selain itu, peneliti juga ikut serta terjun kelapangan melakukan pengamatan seteliti mungkin. Kehadiran seorang peneliti sangatlah penting dalam hal mengamati dan untuk mendapatkan data yang valid.

C. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat atau obyek yang dipilih seorang peneliti untuk melakukan kegiatan penelitian.⁵⁹ Dalam hal ini peneliti mengambil obyek penelitian di Taman Pendidikan Qur'an Nurul Islam Kota Batu. Dari berbagai alasan kenapa peneliti memilih TPQ Nurul Islam Kota Batu sebagai tempat penelitian karena disana memiliki program yang baik dalam menghasilkan manusia atau santri-santri yang unggul dalam agama sosial sehingga ini menjadi daya tarik

⁵⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan dan Praktek* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), hlm. 16.

⁵⁹ *Ibid.* hlm. 25.

tersendiri bagi peneliti untuk mengadakan penelitian di TPQ Nurul Islam Kota Batu.

D. Data dan Sumber Data

Data pada penelitian kualitatif ini berbentuk uraian, narasi atau pernyataan yang diperoleh dari subjek penelitian baik secara langsung ataupun tidak langsung. Agar data yang kita ambil dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, maka data tersebut harus melalui suatu proses pengambilan data yang sesuai dengan yang telah ditetapkan.⁶⁰

Sedangkan sumber data dari cara pengambilannya dapat dibedakan menjadi 2 yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dilapangan oleh seseorang yang melakukan penelitian. Data primer ini bisa juga disebut dengan data asli atau baru.⁶¹

Data primer adalah data yang telah dikumpulkan, diolah, dan disajikan oleh peneliti melalui sumber yang pertama. Dalam penelitian ini seorang peneliti memperoleh data berupa berkas, dokumen foto, arsip, dan lain-lainnya yang diambil melalui sumbernya langsung.

⁶⁰ *Ibid*, hlm.3.

⁶¹ Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm.19.

2. Data sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh seseorang yang sudah melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Data ini biasanya didapat dari perpustakaan atau laporan-laporan penelitian terdahulu.⁶² Data sekunder yang telah dikumpulkan, diolah, dan disajikan oleh pihak lain biasanya disajikan dalam bentuk publikasi atau jurnal.

E. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini meliputi wawancara, observasi dan dokumentasi. Sebab bagi peneliti peneliti fenomena dapat dimengerti maknanya secara baik. apabila dilakukan interaksi dengan subyek melalui wawancara mendalam dalam observasi pada latar, dimana fenomena tersebut berlangsung dan disamping itu untuk melengkapi data, diperlukan dokumentasi (tentang bahan-bahan yang ditulis oleh atau tentang subyek). Teknik yang di gunakan penleiti yaitu:

1. Observasi

Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang objek atau keadaan tempat yang akan diteliti. Observasi dapat didefinisikan sebagai perhatian yang terfokus pada suatu kejadian, gejala atau sesuatu. 63 Dengan dilakukannya kegiatan observasi ini bertujuan untuk mengumpulkan data yang dilakukakan secara sistematis. Dalam kegiatan ini diusahakan

⁶² *Ibid*, hlm.19.

⁶³ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Jakarta: Rajawali Press, 2010), hlm.38.

mengamati keadaan yang wajar atau sebenarnya tanpa usaha yang disengaja untuk mempengaruhi atau memanipulasi data.

Jadi observasi yaitu kegiatan yang dilakukan secara sengaja terhadap fenomena yang sedang terjadi untuk mengungkapkan faktor penyebabnya, dan kemudian dilakukan pencatatan.

Dalam penelitian ini kegiatan observasi dilakukan peneliti di lingkungan TPQ Nurul Islam Kota Batu dalam kegiatan sehari-hari dalam program *amaliyah yaumiyah* dalam membentuk sikap disiplin santri. Kegiatan ini dilakukan bertujuan untuk memperkuat data yang telah diperoleh.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal jadi seperti percakapan yang bertujuan memperoleh informasi. Dalam sebuah wawancara pertanyaan dan jawaban diberikan secara verbal. Biasanya komunikasi dilakukan dalam keadaan saling tatap muka, akan tetapi komunikasi ini dapat juga dilakukan melalui via telepon.⁶⁴

Peneliti melakukan suatu teknik wawancara kepada narasumber yang memiliki keadaan tingkatan atau ukuran intens yang berbeda antara narasumber satu dengan narasumber lainnya.

Dalam penelitian ini wawancara digunakan untuk memperoleh informasi dari subyek yaitu Kepala TPQ, guru-guru dan santri TPQ Nurul Islam Kota Batu. Wawancara dalam penelitian ini adalah sarana untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab.

_

⁶⁴ Nasution, Metode Research, (Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2006), hlm.113.

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti informasi yang akan diterima. Dengan wawancara testruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dan pengumpul dan mencatatnya.⁶⁵

Wawancara dalam penelitian ini merupakan alat pengumpul informasi/data dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula. Metode wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui dan memperoleh data langsung dari subyek penelitian yaitu Kepala TPQ, guru, dan santri TPQ Nurul Islam Kota Batu yang berupa informasi yang berkaitan dengan pendidikan karakter disiplin melalui kegiatan sehari-hari di TPQ Nurul Islam Kota Batu.

3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan teknik dokumentasi merupakan pengambilan data yang didapat melalui dokumen-dokumen. Dalam kegiatan ini peneliti mencari dokumen berupa catatan, transkip, buku, surat kabar, majalah, dan lain sebagainya. Observasi bertujuan untuk memperkuat dan mengumpulkan data yang berkaitan dengan sesuatu hal yang akan diteliti dengan cara mencatat, mengambil gambar, merekam suara, dan rekaman video.

Metode ini merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang sudah tersedia dalam catatan

_

138.

 $^{^{65}}$ Sugiono, $Metode\ Penelitian\ Kuantitatif\ Kualitatif\ R\&D,$ (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm.

dokumen. Dalam penelitian, fungsi data yang berasal dari dokumentasi lebih banyak digunakan sebagai data pendukung dan pelangkap bagi data primer yang diperoleh melalui observasi dan wawancara mendalam.⁶⁶

F. Teknik Analisis Data

Analisis data ialah proses sistematis pencarian dan pengaturan transkipsi wawancara, catatan lapangan, dan materi-materi lain yang telah dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman mengenai materi-materi tersebut dan memungkinkan seorang peneliti untuk menyajikan apa yang sudah peniliti temukan kepada orang lain.⁶⁷

Pengertian dari analisis data sendiri merupakan proses pemisahan data penelitian yang telah terkumpul ke dalam satuan-satuan, unit-unit dan elemen. Data yang sudah didapat kemudian disusun dalam satuan-satuan yang teratur dengan cara merinci dan memilih, mencari sesuai dengan tipe, kelas urutan, dan pola nilai yang ada.⁶⁸

Seluruh data yang didapat dari wawancara, observasi dan dokumentasi kemudian dicatat secara terperinci mungkin dan dikumpulkan menjadi sebuah catatan yang kemudian semua data dianalisa secara kualitatif sehingga menghasilkan suatu diskripsi catatan.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah selesai dilapangan. Mengenai hal ini

 67 Emzir, Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data, (Jakarta: Rajawali Press,2010), hlm. 85.

⁶⁶ Husaini Usman dan Purnomo Setiadyakbar, *Metode Penelitian Sosial*, (Jakarta; PT. Bumi Aksara, 2006), hlm. 73.

 $^{^{68}}$ Meleong Lexy j
, $Metodologi\ Penelitian\ Kualitatif$, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 95.

Nasution dalam bukunya sugiono menyatakan bahwa "analisis dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun kelapangan, dan berlangsung sampai penelitian hasil penelitian.⁶⁹

Tahap analisis data merupakan kegiatan yang penting dalam penelitian karena merupakan suatu tahapan yang akan menentukan kegiatan didalam sebuah penelitian. Karena pada tahap ini menggunakan data yang telah terkumpul atau penggunaan data akan diperoleh kesimpulan-kesimpulan yang kebenarannya ilmiah atas jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang telah diajukan oleh peneliti dengan menggunakan kekreatifan seorang peneliti. Pada tahap ini banyak sekali gaya dari penelitian kualitatif dan terdapat berbagai variasi cara dalam penanganan dan penganalisaan data. Adapun pendekatan analisis data yang dapat dikelompokkan dalam dua modus yaitu:⁷⁰

- Pertama adalah proses pendekatan yang menganalisis data bersamaan dengan pengumpulan data dan kira-kira dapat diselesaikan ketika pengumpulan data sudah selesai.
- 2. Kedua melibatkan pengumpulan data sebelum melakukan analisis. Karena mencerminkan tentang apa yang akan peneliti lakukan sementara dilapangan merupakan bagian dari setiap studi kualitatif, para peneliti hanya mendekati modus ini dan tidak pernah mengikutinya dalam bentuk yang murni.

49

_

 $^{^{69}}$ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R &
amp, (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 320.

⁷⁰ Emzir, *Metode Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Jakarta: Rajawali Press, 2010), hlm. 87

Setelah pengumpulan data dan pengolaan data selesai, tahap selanjutnya yang akan dilakukan adalah analisis. Karena penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif maka yang harus dilakukan adalah analisis deskriptif.

G. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini menganut pada tahap-tahap penelitian pada umumnya, yang terdiri dari tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap analisi data. Berikut merupakan tahap-tahapnya:

1. Tahap Persiapan

Pada tahap awal peneltian, peneliti melakukan observasi untuk mendapatkan informasi awal untuk dijadikan sebagai rumusan masalah yang nantinya akan dijadikan bahan untuk pengajuan judul proposal skripsi. Setelah pengajuan judul sudah terselesaikan peneliti mengurus surat izin penelitian di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FITK). Seusai melakukan perizinan, peneliti membuat rancangan penelitian supaya penelitian yang akan dilakukan lebih terarah.

2. Tahap Pelaksanaan

Dalam tahapan ini peneliti memulai mengadakan observasi dan wawancara dengan cara terjun langsung kelapangan untuk memahami latar penelitian dan berperan aktif dalam pengumpulan data. Pengumpulan data dilakukan dari awal penelitian sampai akhir penelitian. Setelah data terkumpul, peneliti melakukan pengecekan terhadap hasil dari penelitian, supaya dapat diketahui data-data yang belum terkumpul.

3. Tahap Analisis Data

Analisis data merupakan proses pengaturan sistematis data-data dari wawancara, catatan lapangan, dan bahan lainnya supaya peneliti dapat menyajikan hasil penelitiannya. Data yang telah terkumpul kemudian diolah dan disusun lalu disajikan dalam bentuk penelitian laporan penelitian.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

Sejarah Singkat, Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Nurul Islam, didirikan sejak tahun 1992, bertempat dimushola Nurul Islam Dusun Jeding Desa Junrejo Kota Batu, oleh Bapak H. Suprapto, Bapak Tanu, Bapak Adi Wiyono. Pada saat itu TPQ Nurul Islam dikelola secara tradisional dalam arti tanpa adanya suatu kepengurusan yang tertata, dan ustadznya hanya memiliki satu orang tanpa mempunyai program pendidikan yang baik, tujuan awalnya untuk memberi kegiatan pada anak-anak dilingkungan sekitar mushola agar tidak hanya bermain saja.

Sejak tahun 1994 perkembangan tempat belajar dipindah dari Mushola Nurul Islam ke rumah salah seorang warga, yaitu dirumah Bapak Kismanu. Tempat belajar yang digunakan selain diruang tamu juga di teras rumah yang diberi dinding triplek. Pada saat TPQ berada dirumah tersebut mulai banyak tenaga pengajar yang memang berlatar belakang seorang guru, pada kurun waktu 4 tahun, tercatat tidak kurang dari sepuluh orang guru yang pernah mengajar di TPQ Nurul Islam dan metode pembelajarnya pun mulai tertata.

Seiring berjalannya waktu dengan berbagai pertimbangan, maka pada tahun 1998 tempat belajar TPQ Nurul Islam dipindah lagi ke mushola Nurul Islam tetapi perpindahan itu tidak diiringi dengan adanya guru yang ada, karena para guru-guru

tersebut sebagian besar adalah pendatang dan pada saat itu mereka ada yang pulang atau menikah.⁷¹

Program Kegiatan, TPQ Nurul Islam memberikan nuansa baru dalam Pendidikan manusia ditengah-tengah masyarakat. Salah satu yang menjadi pembeda dari Lembaga yang lain adalah di TPQ Nurul Islam menerapkan sistem bebas kreasi bagi santri, artinya di TPQ ada gelora ide gagasan dan kreasi yang menghiasi setiap kegiatan yang ada. Bukan hanya anak remaja tetapi juga ada orang tua atau dewasa yang mengaji di TPQ Nurul Islam. Berbagai program unggulan yang dilaksanakan, berupa sholawat banjari, kreasi santri, *Qira'atul Qutub*, *Da'I* kecil dan pengembangan minat bakat santri.⁷²

Tabel 4.1. Struktur Kepengurusan TPQ Nurul Islam⁷³

Struktur Pengurus TPQ Nurul Islam Kota Batu Masa Khidmat 2021-2022			
Penasehat	:	H. Purwo Ali Sasmito	
		Ustadz Ahmad Khoiruddin	
Ketua	:	Ustadz Slamet Teguh Santoso	
Sekretaris	:	Ustadzah Nanik Handayani	
Bendahara	:	Bapak Tanu	
Humas	:	Bapak Sholikhin	
Sarpras	:	Bapak Junarto	

⁷¹ Dokumentasi Arsip TPQ Nurul Islam Kota Batu Tahun 2021-2022

⁷² Observasi tanggal 7 Februari di TPQ Nurul Islam Kota Batu Tahun 2022

⁷³ Dokumentasi Arsip TPQ Nurul Islam Kota Batu Tahun 2021-2022

:	Ustadz Danang Tsabut
	Ustadz Andika Al Faruqi
	Ustadzah Nadia
	Ustadzah Azizah

B. Temuan Penelitian

Sebelum menguraikan hasil dari pengolahan data dan analisis data, peneliti terlebih dahulu mengemukakan kembali mengenai masalah yang terdapat di lapangan sesuai data yang telah diperoleh melalui kegiatan wawancara, observasi dan dokumentasi. Hal ini bertujuan untuk mengetahui jawaban tersebut, hasil yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan analisis data kualitatif yang akan diuraikan nanti.

Paparan data yang akan diuraikan pada sub-bab ini meliputi sajian tentang data dan temuan yang diperoleh yang dibatasi oleh fokus penelitian. Sedangkan, hasil temuan penelitian berisi penemuan-penemuan yang diperoleh selama penelitian dilapangan.

TPQ Nurul Islam Kota Batu merupakan suatu lembaga yang memiliki tujuan agar santrinya bisa menjadi santri yang memiliki nilai-nilai intelektual berkarakter dan beradab sesusai dengan visi, misi dan tujuan TPQ. Harapannya lulusan dari TPQ nanti memiliki jiwa pengorbanan, semangat beragama, serta luwes dalam bersikap dan mempunyai nilai-nilai keislaman yang tinggi. Banyaknya macam karakter dalam pendidikan memberikan pengkhususan peneliti yang berfokus pada karakter disiplin, sesuai penelitian ini yang berjudul "Strategi Pembentukan

Karakter Disiplin Santri Melalui Amaliyah Yaumiyah di TPQ Nurul Islam Kota Batu".

Stategi Guru dalam Membentuk Karakter Disiplin Melalui Amaliyah Yaumiyah Pada Santri TPQ Nurul Islam Kota Batu.

Strategi yang dilakukan oleh guru TPQ Nurul Islam Kota Batu dalam mendisiplinkan santri pada kegiatan pembelajaran agar tercipta situasi yang kondusif, dengan maksud tercapainya tujuan pendidikan karakter. Strategi ini terfokus pada penanaman karakter disiplin santri dengan program *amaliyah yaumiyah* di TPQ Nurul Islam. Program ini disesuaikan oleh guru TPQ dengan kegiatan sehari-hari. Program telah di susun oleh lembaga TPQ Nurul Islam yang harus ditaati oleh semua santri. Kegiatan dimulai dari masuk kelas sampai pulang dari TPQ. Bagi santri yang melanggar akan di`kenakan hukuman (*ta'ziran*) dan hukuman diberikan dengan menyesuaikan pelanggaran yang dilakukan oleh santri. Pengecualian bagi santri yang benar-benar tidak bisa mengikuti kegiatan dikarenakan *udzur* atau sakit, maka tidak dikenakan hukuman (*ta'ziran*).

Hal ini diungkapkan oleh Ustadz Slamet selaku kepala TPQ yang menyatakan bahwa:

"Untuk proses sesuai dengan prosedur yang telah disusun dimulai pada saat santri masuk ke TPQ yang diarahkan untuk berbaris didepan kelas masing-masing untuk melakukan kegiatan membaca do'a-do'a sehari-hari yang dibimbing oleh ustadz dan ustadzah dari masing-masing kelas, setelah itu santri dianjurkan menghafal surat-surat pendek sesuai dengan kelas masing-masing. Setelah itu, santri diarahkan masuk kelas untuk membaca do'a memulai pembelajaran secara bersama. Setelah pembacaan do'a selesai santri maju satu persatu untuk mengaji sesuai dengan urutannya, tidak hanya mengaji Al-Qur'an santri diwajibkan bisa menghafal do'a-do'a sholat agar santri terbiasa dalam melaksanakan sholat. Setelah pembelajaran

dikelas selesai santri diarahkan berwudlu untuk mengikuti kegiatan sholat ashar berjamaah. Sesudah sholat, santri kembali kekelas masing-masing untuk diberi pertanyaan-pertanyaan oleh ustadzustadzah sesuai dengan kelasnya. Kegiatan ini bertujuan agar santri menghafal betul pelajaran yang telah disampaikan ustadz pada saat proses pembelajaran dimulai tadi. setelah kegiatan selesai, santri dianjurkan pulang yng ditutup dengan do'a selesai belajar."

Dari penjelasan Ust. Slamet selaku ketua TPQ tersebut, dapat tarik kesimpulan bahwa strategi yang digunakan Asatidz/ Dewan Guru dalam menanamakan sikap disiplin pada santrinya memerlukan beberapa unsur yang harus dimiliki dan diterapkan dalam membentuk karakter disiplin santri di TPQ Nurul Islam Kota Batu, diantaranya yaitu:

a. Peraturan

Peraturan menjadi salah satu hal pendukung terciptanya sikap disiplin santri dalam berperilaku karena didalamnya memuat aturan yang wajib dikerjakan dan harus ditinggalkan oleh santri. Hal ini bertujuan agar santri terbiasa melakukan nilai-nilai kependidikan dan mempunyai karakter disiplin dalam segala hal, terutama mentaati segala aturan kegiatan-kegiatan TPQ.

Hal ini dipertegas oleh Ustadz Slamet, bahwa:

"Perlu adanya peraturan atau tata tertib di TPQ baik itu bagi santri maupun ustadz/ustadzah, karena siapa saja yang sudah masuk di TPQ maka harus mengikuti peraturan yang ada disini. Sebab kalau tidak ada peraturan takutnya nanti orang-orangnya seenaknya sendiri. Dan dengan adanya peraturan itu nanti diharapkan bisa membentuk perilaku disiplin dan itu harus dipaksa supaya bisa menjadi kebiasaan."

Data yang telah dipaparkan sebelumnya juga diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti pertama kali pada tanggal 27 januari 2021. Terdapat peraturan yang ditampilkan langsung oleh pihak TPQ, sehingga dapat

⁷⁴ Wawancara bersama Kepala TPQ Nurul Islam Kota Batu tanggal 15 Februari 2022

⁷⁵ Wawancara bersama Kepala TPQ Nurul Islam Kota Batu tanggal 16 Februari 2022

diketahui dengan jelas peraturan apa aja yang harus dilakukan dan di tinggalkan oleh santri.

Berikut pemaparan peraturan yang diterapkan di TPQ Nurul Islam:⁷⁶

- 1) Masuk pukul 14.00 WIB
- 2) Pulang pukul 16.30 WIB
- 3) Berbaris didepan kelas masing-masing untuk membaca do'a-do'a
- 4) Berdo'a sebelum pelajaran dimulai
- 5) Wajib mengikuti sholat Ashar berjama'ah
- 6) Adzan sesuai jadwal giliran
- 7) Melaksanakan piket dengan tertib
- 8) Membuang sampah pada tempatnya
- 9) Berlaku sopan santun kepada siapapun
- 10) Tidak boleh membuat gaduh
- 11) Mendengarkan pelajaran
- 12) Ketika datang terlambat menghafalkan surat pendek minimal 3 surat
- 13) Saat pulang bersalaman dengan Ustadz-Ustadzahnya
- 14) Tidak boleh coret-coret tembok dan bangku TPQ
- 15) Menunduk ketika berjalan didepan Ustadz/Ustadzahnya.

Peraturan yang telah dibuat oleh Ustadz/Ustadzah dalam membangun kedisiplinan santri TPQ Nurul Islam perlu dituntut untuk menjalankan apa yang harusnya santri kerjakan. Sebagaimana penjelasan Ustadz Danang bahwa tanpa adanya peraturan santri sulit untuk dikondisikan. Peraturan yang mengikat akan mendidik santri untuk belajar taat terhadap sesuatu yang

-

⁷⁶ Dokumentasi Arsip TPQ Nurul Islam Kota Batu Tahun 2021-2022

diwajibkan. Hal ini akan menjadi kebiasaan santri ketika menginjak dewasa nantinya.⁷⁷

b. Hukuman

Selain memuat peraturan yang dibuat dan ditetapkan oleh pihak TPQ, terdapat hukuman yang diterapkan dalam membangun karakter disiplin santri. Fungsi dari hukuman tersebut merupakan untuk menghalangi agar santri tidak melakukan pelanggaran dan dapat menumbuhkan efek jera kepada santri. Pengurus dan Dewan Asatidz/Guru berharap dengan adanya hukuman ini, santri dapat memahami bahwa berperilaku buruk akan mendatangkan masalah untuk dirinya sendiri maupun lingkungannya.

Penjelasan ini sesuai dengan wawancara yang telah dilakukan kepada Ustad Slamet, bahwa:

"Pasti ada hukuman bagi santri yang melanggar peraturan yang telah dibuat, agar santri kapok (jerah) dan tidak mengulanginya lagi. Biasanya kalau santri datang terlambat hukumanya disuruh hafalan sesuai dengan kelasnya, kalau santri tidak bisa hafalan diganti memungut sampah disekitar area TPQ"⁷⁸

Hasil wawancara ini sejalan dengan kenyataan dilapangan dalam kegiatan observasi yang dilakukan pada tanggal 27 januari 2021. Hukuman ini bertujuan untuk mendidik dan memberi pemahaman pada santri, bahwa melanggar peraturan merupakan sikap yang bertolak belakang dengan aturan yang telah disepakati.⁷⁹

c. Penghargaan

Wawancara bersama Dewan Asatidz TPQ Nurul Islam Kota Batu tanggal 17 Februari 2022
 Wawancara bersama Kepala TPQ Nurul Islam Kota Batu tanggal 16 Februari 2022

⁷⁹ Observasi di TPQ Nurul Islam Kota Batu tanggal 27 Januari 2021

Selain memuat hukuman, pihak TPQ juga memberi penghargaan kepada santri yang telah disiplin dalam menjalankan aturan. Penghargaan sendiri merupakan hal penting yang harus dilaksanakan sebagai bentuk penghargaan yang memiliki nilai maupun mendidik, yaitu agar seseorang mengulangi perilaku yang telah dikerjakan, pemberian penghargaan bukan hanya dalam bentuk materi saja tetapi bisa juga dalam bentuk memberikan pujian maupun tepuk tangan, hal ini sebagai motivasi agar santri mengulangi perbuatan yang telah ditetapkan.

Sebagaimana penjelasan dari ustadz Andika dalam kegiatan wawancara. Beliau menyatakan bahwa:

"Disini kepala madrasah sering sekali memberi pujian dan semangat bagi santrinya, biasanya pas awal anak-anak datang ke madrasah disambut oleh ustad Slamet dan diberi semangat belajarnya. Terus biasanya setelah baris, ustad slamet memberi motivasi dan mendoakan santri biar jadi orang sukses yang penting ta'dim sama guru, taat sama peraturan, rajin ngaji dan disiplin insyallah masa depannya akan bagus." ⁸⁰

Santri yang berprestasi akan diberikan hadiah oleh Kepala TPQ Nurul Islam. Tidak hanya itu, Dewan Asatidz juga memberi apresiasi khusus bagi siswa yang displin terhadap peraturan. Hadiahnya terkadang berupa barang, motivasi, dan pembinaan khusus. Sebagaimana observasi tanggal 28 Januari 2022 dan Penjelasan langsung dari Ustadzah Nadia yang selalu perhatian terhadap santri didiknya.⁸¹

d. Konsistensi

Beberapa unsur yang telah disampaikan sebelumnya akan semakin lengkap dan sempurna apabila diiringi dengan sikap konsisten. Konsisten

80 Wawancara bersama Dewan Asatidz TPQ Nurul Islam Kota Batu tanggal 17 Februari 2022

Q

 $^{^{\}rm 81}$ Wawancara bersama Dewan Asatidz TPQ Nurul Islam Kota Batu tanggal 17 Februari 2022

sendiri merupakan hal penting untuk membentuk sikap disiplin seseorang, dengan sikap konsisten maka akan muncul rasa terbiasa dalam proses belajar, hal ini seperti yang diterapkan oleh TPQ Nurul Islam yang menjalankan kegiatan-kegiatan sehari-hari dengan konsisten. Agar kegiatan belajar mengajar berjalan secara konsisten harus ada pengawasan dan *support* dari seluruh komponen pembelajaran, baik dewan Asatidz, pengurus dan juga santri itu sendiri agar proses menumbuhkan karakter pada santri bisa tepat sasaran.

Sikap konsisten membutuhkan sebuah evaluasi setiap waktu. Pelaksanaan evaluasi akan mengukur konsistensi kegiataan *Amaliyah yaumiyah*. Oleh karenanya pihak TPQ Nurul Islam mempunyai kegiatan evaluasi untuk mengukur konsistensi seputar kegiatan yang dilaksanakan TPQ Nurul Islam. Sebagaimana yang disampaikan Ustadz Slamet dalam kegiatan wawancara, bahwa:

"Jadi disini ada program rapat bulanan bagi para guru untuk mengetahui prospek para santri di berbagai kelas apakah santri ada peningkatan, penurunan dan stack dalam belajar. Penilaian ini tidak hanya waktu didalam kelas saja tetapi juga diluar kelas misalnya santri sering datang terlambat, sering bolos, bikin gaduh dan lainnya semua itu ada catatanya sendiri-sendiri. Untuk mempermudah semua itu, guru membawa buku catatan penilaian santri dimasing-masing kelas dan disetorkan saat waktu rapat bulanan. Bagi santri yang mempunyai banyak masalah maka akan ditempatkan dikelas khusus untuk diberi pelajaran yang khusus."82

Hal ini juga didukung oleh data hasil observasi yang telah dilakukan pada rapat evaluasi bulanan dan tindak lanjut setelahnya kepada santri yang dilakukan oleh Pengurus dan Dewan Asatidz pada tanggal 28 Januari 2021.⁸³ Berdasarkan informasi tersebut, diketahui bahwa Pengurus dan Dewan Asatidz

⁸² Wawancara bersama Kepala TPQ Nurul Islam Kota Batu tanggal 16 Februari 2022

⁸³ Observasi di TPQ Nurul Islam Kota Batu tanggal 28 Januari 2021

melakukan evaluasi terkait konsistensi santri menjalankan sikap kedisiplinan dengan metode pembiasaan (*amaliyah yaumiyah*). Terlihat bak santri maupun ustadz dan ustadzah bersama-sama melaksanakan peraturan dan kegiatan dengan konsisten dan tertib.

2. Bentuk Karakter Disiplin Santri di TPQ Nurul Islam Kota Batu

Implementasi karakter disiplin yang berusaha dibentuk dan diterapkan melalui program *amaliyah yaumiyah* di TPQ Nurul Islam telah berjalan sesuai perencanaan. Berdasarkan hasil penelitian, santri menerapkan empat bentuk karakter disiplin, diantaranya:

a. Disiplin Waktu

Disiplin waktu merupakan sorotan bagi seluruh dewan asatidz di TPQ Nurul Islam. Disiplin waktu saat masuk dan keluar kelas harus sesuai dengan alokasi waktu yang ditentukan. Santri TPQ Nurul Islam harus masuk kelas tepat waktu, tidak terlambat berangkat ke tempat mengaji, mengikuti kegiatan yang terjadwal di TPQ dengan tertib dan tepat waktu. Santri diperbolehkan istirahat sesuai jadwal yang ditentukan. Mengumpulkan tugas tepat waktu bila diberikan tugas oleh Asatidznya. Ustadz Andika menjelaskan,

"Pengurus membuat peraturan untuk seluruh santri agar datang tepat waktu dan tidak terlambat ngaji. Santri diperbolehkan telat apabila ada hal penting yang tidak dapat ditinggalkan"⁸⁴

b. Disiplin Menegakkan Aturan

⁸⁴ Wawancara bersama Dewan Asatidz TPQ Nurul Islam Kota Batu tanggal 17 Februari 2022

Hasil penelitian menunjukkan bahwa disiplin menegakkan aturan di TPQ Nurul Islam diterapkan dengan penggunaan seragam busana muslim saat mengaji, menjaga kerapihan pakaian dan kebersihan diri. Pengurus memberikan sebuah aturan tentang menjaga kebersihan lingkungan. Santri dilarang membuang sampah sembarangan dan selalu menjaga kebersihan tempat mengaji. Pengurus membentuk jadwal piket bagi santri, membuat poster menyiram toilet setelah digunakan, dan poster wajib menyiram tanaman. Disiplin menegakkan aturan merupakan jenis disiplin untuk mengikat siswa agar bersikap patuh terhadap aturan. Hal ini diungkapkan langsung oleh Ustadz Slamet selaku Kepala TPQ Nurul Islam.

c. Disiplin sikap

Bentuk disiplin sikap yang diterapkan oleh Santri TPQ Nurul Islam adalah perilaku yang santun dalam berbicara ataupun dalam berbuat. Santri diwajibkan menggunakan Bahasa Jawa krama inggil ataupun Bahasa Indonesia. Santri tidak diperbolehkan menggunakan Bahasa sehari-hari dengan temannya, apalagi Bahasa yang kasar. Karakter disiplin sikap ini diharapkan dapat membentuk karakter Bahasa lokal dalam berkomunikasi.

Meskipun demikian, santri masih banyak yang tidak menggunakan Bahasa jawa atau Bahasa Indonesia. Beberapa santri dirasa kurang menghormati ustadz-ustadzah dengan menggunakan Bahasa keseharian dengan temannya. Sebagaimana penjelasan Ustadzah Azizah bahwa:

"Beberapa Santri memang perlu bimbingan Bahasa. Karena memang banyak santri yang belum paham Bahasa jawa halus yang baik." ⁸⁶

⁸⁵ Wawancara bersama Kepala TPQ Nurul Islam Kota Batu tanggal 15 Februari 2022

⁸⁶ Wawancara bersama Dewan Asatidz TPQ Nurul Islam Kota Batu tanggal 17 Februari 2022

Bentuk disiplin sikap yang lain adalah tertib di dalam kelas. Misalnya, mengikuti do'a bersama sebelum dan setelah mengaji, tidak berbuat gaduh, menjaga kebersihan lingkungan dan menjaga kerapihan diri. Kemudian, tertib diluar kelas contohnya menaruh sandal ditempat yang sudah disediakan, tertib saat jam istirahat, makan dan minum sambil duduk. Namun, ada beberapa santri yang kurang tertib pada waktu proses belajar atau mengaji berlangsung. Banyak santri yang tidak mendengarkan materi yang disampaikan oleh ustadz-ustadzah. Hal ini dijelaskan oleh Ustadz Andika dan Ustadzah Azizah bahwa:

"Beberapa Santri memang sulit dikondisikan, karena memang mereka kurang mengetahui tata krama dan barangkali dirumahnya kurang perhatian, mereka juga kurang minat terhadap kegiatan keagamaan, katanya membosankan. Dapat dikatakan kesadaran diri untuk menuntut ilmunya kurang" 87

d. Disiplin Beribadah

Bentuk disiplin beribadah ditunjukkan dengan perilaku tertib siswa dengan penuh kesadaran tanpa menunggu disuruh atau diperintahkan oleh guru dalam melaksanakan ibadah. Sholat dilakukan secara berjamaah di mushola sebelum mengaji yang wajib diikuti seluruh santri. Ustadz Slamet mengungkapkan,

"Setelah pembelajaran dikelas selesai, santri diarahkan berwudlu untuk mengikuti kegiatan sholat ashar berjamaah. Sholat Ashar ini wajib diikuti oleh seluruh santri. Sesudah sholat, santri kembali kekelas masingmasing untuk diberi pertanyaan-pertanyaan oleh ustadz-ustadzah sesuai dengan kelasnyar" ⁸⁸

⁸⁷ Wawancara bersama Dewan Asatidz TPQ Nurul Islam Kota Batu tanggal 17 Februari 2022

⁸⁸ Wawancara bersama Kepala TPQ Nurul Islam Kota Batu tanggal 15 Februari 2022

3. Implikasi Implementasi Strategi Guru dalam Pembentukan Karakter Disiplin Santri Melalui *Amaliyah Yaumiyah* di TPQ Nurul Islam Kota Batu

Implikasi dari pelaksanaan program kegiatan *Amaliyah Yaumiyah* merupakan membentuk karakter disiplin pada santri di TPQ Nurul Islam Kota Batu. Artinya dengan dilaksanakan program ini, guru melatih santri untuk disiplin dalam mengatur waktu. Ketika bel masuk kelas santri diharapkan seketika itu juga masuk kelas. Begitupun ketika waktunya berbaris santri dianjurkan untuk langsung berbaris. Hal ini bukan hanya untuk santri saja melainkan juga untuk Pengurus dan Asatidz. Sebagai orang yang dianggap lebih tua harus memberikan contoh yang baik dengan menuntun/mengajak para santri untuk melaksanakan kegiatan di TPQ. Karena kegiatan-kegiatan *amaliyah yaumiyah* tersebut akan kembali kepada diri masing-masing. Hal ini berdasarkan wawancara bersama Ustadz Slamet selaku Kepala TPQ Nurul Islam Kota Batu:

"Yang pasti dari program amaliyah yaumiyah ini disusun untuk bagaimana cara merubah kebiasaan santri dari yang kurang baik dirubah menjadi baik dan disesuaikan dengan kegiatan di TPQ. Yang nantinya hasil dari program ini bukan untuk TPQ, bukan untuk para guru tetapi untuk para santri yang mau taat menjalankan peraturan-peraturan dan kegiatan. Ustad Slamet juga menceritakan ada wali santri yang datang waktu kelulusan cerita tentang anaknya yang sudah mulai berubah tingkah lakunya, tutur katanya lebih sopan kepada orang tuanya. Berkaca dari cerita wali santri tersebut bisa disimpulkan bahwa semua program yang ada di TPQ itu akan kembali lagi dirasakan oleh santri itu sendiri."89

Dari paparan data yang telah dinyatakan oleh Ustadz Slamet bahwa kegiatan program *amaliyah yaumiyah* ini manfaatnya akan kembali pada diri

64

⁸⁹ Wawancara bersama Kepala TPQ Nurul Islam Kota Batu tanggal 16 Februari 2022

santri masing-masing yang melaksanakannya. Santri yang telah menjalani program *amaliyah yaumiyah* di TPQ Nurul Islam Kota Batu akan berprilaku lebih sopan dan memiliki tutur kata yang baik. Hal ini sesuai dengan penjelasan Ustadz Slamet diatas dan diperkuat oleh wawancara dan observasi peneliti dengan beberapa santri lulusan TPQ Nurul Islam Kota Batu. Mereka menjelaskan bahwa perubahan perilakunya bertahap dan baru disadari ketika mereka telah lulus dari TPQ Nurul Islam Kota Batu.

Santri yang telah lulus diharapkan menjadi contoh yang baik bagi anak yang tidak mengaji di TPQ Nurul Islam. Santri yang taat peraturan ketika lulus akan berhasil dan siap terjun ke masyarakat. Hal ini pengaruh dari ketaatan mereka menjalani peraturan yang berlaku. Tentunya ini juga berkat doa-doa dari Pengurus dan Dewan Asatidz yang senantiasa dipanjatkan untuk seluruh santri TPQ Nurul Islam Kota Batu. Dibuktikan dengan wawancara bersama ketua TPQ Nurul Islam Ustadz Slamet mengenai berhasilnya santri yang taat pada peraturan:

"Untuk sekarang para santri banyak yang sudah taat keperaturan yang sudah ditetapkan, kalau waktunya masuk ya masuk, waktunya jamaah ya jamaah meskipun masih ada saja santri yang masih keluyuran dikelas, tapi ustadz/ustadzah yang ada disini insyaallah perlahan-lahan dapat mengondisikan santri yang keluyuran atau yang buat gaduh di TPQ. Dan untuk peraturan ini memang harus benar-benar dilaksanakan karena nanti jika santri sudah terbiasa mengikuti peraturan maka insyaallah akan membentuk karakter yang baik bagi santri itu sendiri dan juga sebagai bekal bagi santri untuk mempersiapkan diri terjun kemasyarakat dengan ilmu-ilmu yang didapat dari TPQ yang bukan hanya ilmu mengaji saja tetapi juga sopan santun/sikap yang baik." "91"

⁹⁰ Observasi Langsung dan Wawancara bersama Alumni TPQ Nurul Islam Kota Batu tanggal 17 Februari 2022

⁹¹ Wawancara bersama Kepala TPQ Nurul Islam Kota Batu tanggal 16 Februari 2022

Pernyataan diatas diperkuat oleh hasil wawancara bersama Ustadz Andika yang mengungkapkan bahwa santri yang telah terbiasa menjalani peraturan akan lebih bertanggung jawab dan bertutur kata lebih santun:

"Kalau saya lihat santri sekarang apalagi yang sudah besar mereka lebih bertanggung jawab, gampang diatur mungkin juga karena sudah terbiasa dengan peraturanya, lebih sopan tuturkatanya kalau berbicara dengan guru, kalau masuk kelas tepat waktu. Jadi santri-santri yang sudah dewasa itu bisa dijadikan contoh bagi santri-santri yang masih kecil meskipun tidak secara langsung untuk mengajaknnya."⁹²

Dapat disimpulkan bahwa implikasi strategi *amaliyah yaumiyah* yang digunakan oleh Dewan Asatidz untuk membentuk karakter disiplin berhasil berimplikasi baik bagi santri TPQ Nurul Islam Kota Batu. Implikasi yang ditimbulkan akan tampak bila santri mengikuti peraturan dengan ikhlas dan taat. Beberapa santri yang telah dewasa dan alumni yang telah lulus terlihat lebiih bertanggung jawab, tutur katanya lebih sopan, dan siap terjun di lingkungan masyarakat.

⁹² Wawancara bersama Dewan Asatidz TPQ Nurul Islam Kota Batu tanggal 17 Februari 2022

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah peneliti menjelaskan tentang temuan yang telah dianalisis, dan data yang dipaparkan menghasilkan beberapa temuan penelitian, maka langkah berikutnya ialah mengkaji dari hakikat dan makna temuan dari temuan tersebut. Hasil penelitian akan dikorelasikan dengan teori yang telah ada dan diintegrasikan dengan keilmuwan Islam.

A. Implementasi Strategi Guru dalam Membentuk Karakter Disiplin Melalui *Amaliyah Yaumiyah* Pada Santri TPQ Nurul Islam Kota Batu

Salah satu pondasi yang dibutuhkan oleh semua orang untuk mencapai kesuksesan dan keberhasilan adalah kedisiplinan. Disiplin termasuk karakter yang harus dibiasakan sejak dini. Orang yang tidak terbiasa disiplin akan sulit mengatur waktu dan sering menggunakan waktunya untuk sesuatu yang kurang bermanfaat, pada akhirnya waktunya terbuang sia-sia. Padahal hal ini telah diperingatkan oleh Allah dalam Q.S. AL-Ashr Ayat 1-3:

Artinya: "Demi masa (1) Sesungguhnya manusia benar-benar berada dalam kerugian (2), (3) kecuali orang-orang yang beriman dan beramal saleh serta saling menasihati untuk kebenaran dan kesabaran. (Al-'Asr/103:1-3).⁹³

⁹³ Terjemah Kemenag 2019

Pembentukan sifat/karakter disiplin harus melalui proses yang sangat panjang. Proses inilah yang akan membentuk karakter peserta didik dengan sendirinya. Pembentukan karakter ini di canangkan dalam sebuah program sebagai usaha bagi lembaga Pendidikan untuk mencetak karakter peserta didiknya. Pelaksanaan program *amaliyah yaumiyah* di TPQ Nurul Islam Kota Batu merupakan salah satu dari sekian program Lembaga Pendidikan yang telah tersistem dan terstruktur yang dibantu oleh para pengurus dan Dewan Asatidz.

TPQ Nurul Islam adalah salah satu Madrasah yang menerapkan pendidikan akhlak dan juga kedisiplinan santri. Maka dari itu santri wajib mengikuti kegiatan yang telah dibuat oleh TPQ agar santri bisa secara perlahan merubah perilakunya menjadi lebih baik. Selain kegiatan di TPQ ada juga peraturan yang harus dipatuhi oleh santri, sebab dengan adanya peraturan, santri diharapkan mengerti tentang kedisiplinan dan berkarakter yang baik dan disiplin.

Berikut adalah proses pelaksanaan pembentukan karakter disiplin santri melalui *amaliyah yaumiyah* di TPQ Nurul Islam Kota Batu, berdasarkan paparan data dilapangan:

a. Peraturan

Peraturan mempunyai peran penting dalam membantu santri menjadi pribadi yang bermoral. Dengan adanya peraturan bisa mencegah kegiatan atau perilaku yang dilarang di suatu lembaga Pendidikan seperti sekolah formal maupun non-formal. Dengan adanya peraturan juga, seorang peserta didik akan senantiasa mengarahkan

dirinya untuk selalu menaati peraturan dan diharapkan bisa mengarahkan dirinya kepada suatu kebaikan. Sebagaimana hadits riwayat Abi Abdurrahman dari Sayyidina Ali *karamallahu wajhah*:

Artinya: "Tidak ada ketaatan di dalam maksiat, taat itu hanya dalam perkara yang ma'ruf." ⁹⁴

b. Hukuman

Fungsi dari hukuman ini ialah untuk membuat efek jera terhadap seseorang yang telah melakukan pelanggaran atau tidak mematuhi peraturan. Dengan hukuman bisa juga memberikan penderitaan dengan sengaja kepada seseorang dengan maksud agar penderitaan ini dirasakan untuk menuju kearah kebaikan pada seseorang tersebut. Hal ini sesuai dengan ungkapan Suwarno bahwa hukuman diberikan secara segaja berupa penderitaan kepada anak didik dengan maksud supaya penderitaan itu betul-betul dirasakan olehnya agar menuju ke arah perbaikan. ⁹⁵

c. Penghargaan

Penghargaan merupakan sebuah apresiasi yang diberikan kepada seseorang, yaitu peseta didik atau santri yang telah berprestasi terhadap sesuatu atau melakukan sebuah keberhasilan di bidang tertentu. Penghargaan berfungsi sebagai motivasi untuk mengulangi perilaku yang disetujui secara sosial. Karena anak bereaksi dengan positif

⁹⁴ Hadits Riwayat Imam Bukhari nomor 7257 dan Imam Muslim nomor 1840

⁹⁵ Suwarno, Pengantar Ilmu Pendidikan, (Jakarta: Rineka Cipta, 1981), hlm. 115

terhadap persetujuan yang dinyatakan dengan penghargaan, dimasa mendatang mereka akan berusaha berperilaku dengan cara yang akan lebih banyak memberinya penghargaan.⁹⁶

Penghargaan memiliki nilai penting dalam proses Pendidikan. Penghargaan menjadi kebanggan tersendiri bagi peserta didik atau Santri yang mendapatkannya. Apabila seorang guru memberikan apresiasi terhadap peserta didiknya karena telah melakukan sebuah perilaku yang disetujui secara sosial atau karena telah melaksanakan tugas dengan baik, misalnya mengerjakan PR dengan nilai sempurna sehingga guru memberikan sesuatu terhadapnya. Maka peserta didik akan termotivasi dan terus mengulangi perilaku baik tersebut.

d. Konsistensi

Konsistensi merupakan kegiatan yang dilakukan secara terusmenerus oleh seseorang. Konsisten menjadi sebuah kunci keberhasilan seseorang. Sesuatu yang dilakukan dengan terus menerus hingga memberi hasil yang memuaskan seseorang yang melakukan. Istiqomah (konsisten) lebih baik dari seribu karomah. Sebagaimana Rasulullah SAW:

Artinya: "Istiqomah itu lebih baik dari seribu karomah"

Konsistensi harus menjadi ciri semua aspek disiplin. Konsistensi dalam peraturan akan dapat digunakan sebagai pedoman perilaku

⁹⁶ Elisabeth, Hurlock B, *Perkembangan Anak*, (Jakarta: Gelora Aksara Pratama, 1990), hlm. 90

kehidupan. Konsistensi peraturan yang dimaksud adalah menjalankan peraturan sesuai kesepakatan. Apabila ada oknum yang tidak sesuai dengan standart yang disepakati, maka harus diberi hukuman dan bagi yang melebihi kesesuaian, maka harus diberikan penghargaan. ⁹⁷ Konsisten memiliki nilai motivasi kuat terhadap peserta didik. Mereka akan menyadari bahwa suatu penghargaan akan selalu mengikuti perilaku yang disetujui atau diterima oleh masyarakat, kelompok, keluarga atau di dalam instansi dan hukuman akan mengikuti perilaku yang dilarang. Sehingga mereka akan mempunyai keinginan untuk menjauhi tindakan yang dilarang dan dominan mengulangi tindakan yang disetujui.

Nilai konsisten biasanya dijalankan dengan sebuah program pembiasaan untuk membentuk sebuah sikap yang baik, seperti halnya displin. Konsisten dalam sebuah program *Amaliyah Yaumiyah* di TPQ Nurul Islam dapat diamati ketika Pengurus, Dewan Asatidz, dan Santri menjalankan peraturan-peraturan yang berlaku setiap harinya. Cara pengurus menangani sebuah masalah, menghukum Santri dan Asatidz yang melanggar, serta memberi penghargaan kepada seseorang yang melaksanakan dengan baik dan konsisten.

B. Bentuk Karakter Disiplin Santri Di TPQ Nurul Islam Kota Batu

Proses merupakan kunci utama dalam menggapai tujuan yang diinginkan. Sebuah mimpi untuk meraih kesuksesan atau keberhasilan,

sahath Hurlock R. Parkambangan Anak Jakarta: Galora Ak

⁹⁷ Elisabeth, Hurlock B, *Perkembangan Anak*, Jakarta: Gelora Aksara Pratama, 1990), hlm. 91

tentu tidak akan tercapai jika tidak melewati jalur proses yang panjang. Seperti halnya kereta api yang berangkat dari satu kota dengan tujuan sampai di kota yang lain, namun ia tidak melaju untuk tujuan tersebut di rel kereta api.

Amaliyah Yaumiyah merupakan salah satu bentuk usaha yang sangat penting dalam proses pembinaan spiritual bagi generasi penerus bangsa. Melalui amaliyah yaumiyah para generasi bangsa dapat melakukan kegiatan-kegiatan yang mampu mengarahkan dirinya pada suatu kebaikan, membiasakan dengan sifat-sifat baik, membiasakan untuk istiqomah beribadah dan membiasakan untuk terus menerus membantu orang lain yang membutuhkan.

"Metode pembiasaan dan pengulangan yang digunakan Allah dalam mengajar Rasul-Nya amat efektif sehingga apa yang disampaikan kepadanya langsung tertanam dengan kuat di dalam kalbunya". 98

Amaliyah yaumiyah pada dasarnya berfokus pada pembiasaan. Seorang pendidik menggunakan metode pembiasaan sebagai harapan agar peserta didiknya mengamalkan ajaran secara berkelanjutan. Seperti sholat berjamaah, santri selalu dibiasakan untuk selalu melaksanakan sholat berjamaah. Dengan harapan pembiasaan ini bisa diamalkan dengan istiqomah di kehidupan.

Program *amaliyah yaumiyah* di TPQ Nurul Islam telah membentuk sebuah karakter disiplin secara khusus. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan empat karakter disiplin santri yang diterapkan melalui program *amaliyah yaumiyah*, diantaranya: disiplin waktu, disiplin menegakkan aturan,

⁹⁸ Erwati Aziz, *Prinsip-Prinsip Pendidikan Islam*, (Solo: Tiga Serangkai Pustaka, 2003), hlm. 82

disiplin sikap, dan disiplin beribadah. Bentuk disiplin santri di TPQ Nurul Islam telah sesuai dengan indikator nilai disiplin menurut Kemendiknas, yaitu: membiasakan hadir tepat waktu, membiasakan mematuhi aturan, dan menggunakan pakaian sesuai ketentuan. Bentuk karakter disiplin di TPQ Nurul Islam diperkuat oleh teori Jamal Ma'mur yang mengungkapkan empat dimensi karakter disiplin, yaitu disiplin waktu, disiplin menegakkan aturan, disiplin sikap, dan disiplin dalam menjalankan ibadah. Karakter disiplin sangat penting ditanamkan pada diri santri sejak usia dini, mereka kelak akan menjadi generasi penerus Bangsa yang memberikan sumbangsih penuh bagi kemajuan Bangsa Indonesia.

C. Implikasi Implementasi Strategi Guru dalam Membentuk Karakter Disiplin Santri Melalui Amaliyah Yaumiyah di TPQ Nurul Islam Kota Batu

Implikasi yang di dapat dari proses *amaliyah yaumiyah*, yaitu seluruh pihak terkait khusunya Santri di TPQ Nurul Islam dapat tetap konsisten menjalankan kewajiban keagamaannya seperti sholat, mengaji, dan kebajikan yang lain dengan sangat baik. Program ini menjadikan sebuah kebiasaan dalam hidup dan menanamkan karakter religius yang kuat dalam diri Santri.

"Hal yang diperoleh ketika memiliki karakter religius adalah selalu merasakan kekuasaan Tuhan yang telah menciptakan keteraturan di alam semesta dan selalu mensyukuri hidup serta selalu berbuat kebajikan dengan membantu sesama sebagai suatu bentuk ibadah yang bernilai kebaikan." ¹⁰¹

100 Jamal Ma'mur, Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kratif, dan Inovatif, (Yogyakarta: Diva Press, 2013), hlm. 94

101 Kementrian Pendidikan Nasional, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*, (Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum, 2010), hlm. 37

73

⁹⁹ Kementerian Pendidikan Nasional, Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa, (Jakarta: Kementrian Pendidikan Nasional, 2010), hlm. 26

Dikatakan proses itu mendapatkan hasil adalah adanya sebuah penerapan dari intisari yang sedang diajarkan. Maka dalam proses pengajaran tersebut muncul nilai-nilai Pendidikan karakter yang ada dalam diri Santri. Pendidikan karakter sebagai model basis pendidikan memerlukan sebuah nilai-nilai yang ingin ditanamkan terhadap peserta didik agar memiliki karakter yang mulia. Sebagaimana mengacu pada pendapat Simon Phillips ¹⁰² tentang karakter, hal tersebut bisa kita indikasikan bahwa pendidikan karakter merupakan upaya penanaman nilai-nilai terhadap peserta didik yang mengacu pada sebuah nilai-nilai atau norma yang (dianggap positif) telah ditentukan, tujuannya tak lain adalah menjadikan peserta didik sebagai orang yang berkarakter dan memperoleh kehidupan mulia (*arete*).

Terkait dengan penentuan nilai-nilai dalam pendidikan karakter, secara umum nilai-nilai tersebut termanifestasi pada tiga komponen karakter yang baik, yaitu:

1. Moral Knowing

Dalam komponen ini, ada beberapa nilai yang menjadi tujuan, yaitu moral awareness, knowing moral values, perspective taking, moral reasoning, decision making dan self knowledge.

2. Moral Feeling

Terdapat enam nilai dalam komponen ini yang harus dimiliki oleh tiap individu agar menjadi pribadi yang berkarakter, antara lain: conscience, self esteem, empathy, loving the good, self control and humility

3. Moral Action

¹⁰² Lihat Dharma Kesuma, dkk. *Pendidikan Karakter....*, hlm. 2.

Komponen ini merupakan sebuah hasil dari kedua komponen diatas. Hal ini karena sebuah perbuatan akan menjadi sebuah perbuatan yang baik jika didasari oleh pengetahuan tentang *moral* serta perasaan tentang *moral*. Nilai-nilai dalam komponen ini yaitu: *competence* (kompetensi), *will* (keinginan) dan *habit* (kebiasaan).

Berkaitan dengan ketiga konsep moral diatas, peneliti telah menemukan bahwa ketiga karakter tersebut akan terbentuk dalam jiwa Santri TPQ Nurul Islam Kota Batu melalui program *Amaliyah Yaumiyah* yang dilaksanakan. Implikasi program itu terlihat ketika Santri telah lulus dari TPQ Nurul Islam Kota Batu. Mereka terlihat mempunyai keilmuwan yang cakap, bertutur kata santun dan sikapnya yang begitu ramah terhadap seseorang. Santri lebih disiplin mengatur waktu dalam menjalankan aktifitasnya di dalam kehidupan.

Menurut Ratna Megawangi (sebagaimana dikutip oleh Zaim Elmubarok) membagi secara rinci mengenai nilai-nilai pendidikan karakter tersebut, yang kemudian disebut sebagai 9 pilar, antara lain, a) cinta Tuhan dan kebenaran, b) tanggung jawab, kedisiplinan, c) amanah, d) hormat dan santun, e) kasih sayang, kepedulian dan kerja sama, f) percaya diri, kreatif dan pantang menyerah, g) keadilan dan kepemimpinan, h) baik dan rendah hati, i) toleransi dan cinta damai. 104

Beberapa nilai karakter diatas akan muncul dengan sendirinya dalam diri Santri. Pembiasaan yang difokuskan pada satu karakter, disiplin misalnya akan memberikan implikasi keseluruh aspek karakter seorang Santri. Hal ini disebabkan setiap karakter memiliki keterkaitan khusus. Santri yang terbiasa

¹⁰³ Lihat Zaim Elmubarok, *Membumikan*...., hlm. 104.

¹⁰⁴ Lihat Zaim Elmubarok, *Membumikan*....., hlm. 105.

disiplin akan bertanggungjawab terhadap kewajibannya. Santri yang terbiasa disiplin akan mengingatkan temannya untuk disiplin sebagai rasa kepedulian terhadap sesame teman dan begitu seterusnya.

Dalam konteks Indonesia, nilai-nilai pendidikan karakter ini juga diperhatikan secara serius. Hal ini Kemendikbud mengembangkan sebuah program yang dinamakan sebagai PPK (penguatan pendidikan karakter). Program ini dalam konsepya menganjurkan lima nilai karakter yang harus menjadi titik perhatian, yaitu religius, nasionalisme, integritas, kemandirian dan kegotongroyongan.

1. Religius

Menurut Didik Suhardi, nilai religius ini adalah nilai karakter dalam hubungan manusia dengan Tuhannya. Indikator dari nilai ini adalah pikiran, perkataan dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan nilai-nilai Ketuhanan atau ajaran agamanya. ¹⁰⁵

Nilai karakter ini merupakan salah satu nilai yang fundamental dalam diri manusia, khususnya dalam diri manusia Indonesia. Proposisi semacam ini dikemukakan pula oleh Didik Suhardi, bahwa karakter religius sebenarnya sudah tertanam dalam diri manusia berupa keterkaitan jiwa mereka akan keyakinan adanya Tuhan. Keterkaitan ini dikatakan sebagai sebuah *fitrah* (naluri insani). Pendapat ini juga dikuatkan oleh pernyataan Karen Armstrong dalam membahas tentang agama bagi manusia. Karen mengatakan, "Manusia tidak bisa menanggung beban

¹⁰⁵ Didik Suhardi, Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan (Jakarta: Penerbit Grafindo, 2014), hlm.

kehampaan dan kenestapaan, mereka akan mengisi kekosongan itu dengan menciptakan fokus baru untuk meraih hidup yang bermakna."¹⁰⁶

Dalam nilai karakter religius ini, menurut Kemendikbud sebagaimana paparan Arie Budhiman mencakup beberapa sikap antara lain, yaitu beriman, bertaqwa, bersih, toleransi serta cinta lingkungan.

2. Nasionalis

Negara dengan kaitannya dalam pembentukan sumber daya manusia yang berkarakter, tentunya tak lepas dari nilai ini. Setiap negara tentunya menginginkan sebuah warga negara yang baik serta cinta dan setia akan tanah air. Hal ini guna membentuk karakter yang khas akan nilai sebuah negara dalam diri warga.

Berdasarkan pendapat diatas, oleh karenanya, pendidikan karakter dengan semangat nilai nasionalis yang dicanangkan oleh Kemendikbud merupakan langkah yang paling sentral bagi tiap warga Indonesia. Hal ini dikarenakan mengacu pada nilai nasionalis itu sendiri, sebagaimana dikatakan oleh Didik Suhardi, bahwa nilai nasionalis adalah cara berpikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian dan penghargaan yang tinggi terhadap bangsa, lingkungan fisik sosial, budaya ekonomi dan politik bangsanya.¹⁰⁷

Sikap yang ingin dicapai dalam nilai karakter nasionalis ini adalah cinta tanah air, semangat kebangsaan dan menghargai kebhinekaan.

3. Integritas.

¹⁰⁶ Karen Armstrong, *Sejarah Tuhan: Kisah Pencarian Tuhan yang Dilakukan oleh Orang-orang Yahudi, Kristen dan Islam Selama 4.000 Tahun*, terj., Zaimul Am (Bandung: Penerbit Mizan, 2007), hlm. 510.

¹⁰⁷ Lihat Didik Suhardi, Nilai...., hlm. 20.

Integritas secara *definitif* diartikan oleh Kamus Bahasa Indonesia sebagai kebulatan atau keutuhan. Hal ini mengindikasikan tentang mutu, sifat dan keadaan yang menggambarkan kesatuan utuh, sehingga memiliki potensi dan kemampuan, memancarkan kewibawaan dan kejujuran. Dari paparan *definitif* tersebut, integritas bisa dikatakan sebagai sebuah kualitas pada diri seseorang yang mencerminkan segala bentuk potensi, sikap maupun sifat yang menjadi acuan penilaian orang lain.

Pendidikan karakter sebagai *tipologi* pendidikan, dalam hal ini ingin membentuk sebuah integritas tiap peserta didik guna memiliki sebuah integritas yang baik. Oleh karenanya, indikator dalam nilai karakter integritas ini meliputi beberapa sikap, antara lain kejujuran, keteladanan, kesantunan dan cinta akan kebenaran.

4. Kemandirian

Kemandirian (*self-reliance*) bisa diartikan sebagai sikap dan perilaku yang optimistis terhadap diri sendiri serta tidak mudah bergantung pada orang lain dalam segala hal. Nilai karakter ini nantinya akan membentuk diri peserta didik menjadi seorang yang mandiri. Sikap ini akan mengarahkan pada peserta didik sebuah kepercayaan eksistensial dalam menghadapi realitas kehidupan.

Sikap-sikap yang ingin dicapai oleh nilai karakter kemandirian ini adalah kerja keras, kreatif, disiplin, berani dan pembelajar.

5. Gotong Royong

¹⁰⁸ Dendi Sugiono (ed). Kamus Bahasa Indonesia (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hlm. 560.

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, gotong royong berarti bekerja bersama-sama yang berindikasi pada kegiatan tolong-menolong atau bantu-membantu. ¹⁰⁹ Oleh karenanya, dipandang sebagai sebuah nilai sikap, maka mengindikasikan bahwa nilai gotong royong adalah nilai yang mengandung sikap ataupun tindakan yang selalu berupaya membantu orang lain.

Menurut Kemendikbud, perumusan nilai gotong royong ini bertujuan membentuk sikap-sikap yang nantinya akan menjadi karakter peserta didik, antara lain kerjasama, kekeluargaan, solidaritas dan saling menolong.

Karakter religius, nasionalisme, integritas, kemandirian dan kegotongroyongan yang telah dirumuskan dalam program Kemendikbud sesuai dengan program Amaliyah Yaumiyah di TPO Nurul Islam Kota Batu. Meskipun program TPQ Nurul Islam Kota Batu lebih difokuskan pada karakter disiplin, namun program Amaliyah Yaumiyah telah berhasil memberikan output lebih hingga menjangkau karakter-karakter yang lain. Santri yang mengikuti program Amaliyah Yaumiyah secara kontinou akan tumbuh menjadi Santri yang memiliki karakter religious, loyalitas atau nasionalismenya tinggi dan saling bergotong-royong terhadap sesama. Santri yang mentaati peraturan dengan ikhlas dan taat akan menjadi Santri yang disiplin, berwawasan luas, dan memiliki jiwa bertanggung jawab besar. Hal ini dibuktikan dengan beberapa Santri yang telah dewasa dan alumni yang telah lulus terlihat lebih cakap

109 Lihat Dendi Sugiono (ed), *Kamus.....*, hlm. 487.

bidang agamanya, bertanggung jawab, tutur katanya lebih sopan, dan siap terjun bergotong royong di lingkungan masyarakat.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan secara teoritis empiris tentang "Strategi Pembentukan Karakter Disiplin Santri Melalui *Amaliyah Yaumiyah* Di TPQ Nurul Islam Kota Batu", maka peneliti dapat menyimpulkan:

1. Strategi pembentukan karakter disiplin Santri melalui Amaliyah Yaumiyah di TPQ Nurul Islam Kota Batu dilaksanakan dengan beberapa unsur sebagai berikut: a. Peraturan sebagai pengikat Santri dalam menjalankan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan TPQ Nurul Islam Kota Batu agar tercipta kedisplinan dalam jiwa Santri sehingga pelaksanaan kegiatan menjadi tertib dan tenang. b. Hukuman sebagai controlling segala bentuk perilaku Santri yang kurang baik. Sebagai suatu pelajaran untuk dapat memilih dan memilah antara perilaku baik dan buruk. Hukuman merupakan salah satu opsi menjaga Santri untuk tetap pada jalan yang benar, menaga akhlak orang Islam supaya tidak menyelenceng jauh dair perbuatan yang dilarang agama. c. Penghargaan sebagai nilai plus bagi Santri yang berprestasi dan berhasil, agar lebih baik kedepannya dan memberi semangat untuk terus berperilaku baik, serta memotivasi Santri yang lain agar mentaati peraturan dan menjauhi larangan yang telah disepakati. d. Konsistensi dilakukan agar kegiatan di TPQ Nurul Islam Kota Batu berjalan secara terus menerus sehingga tercapai tujuan dari pelaksanaan program kegiatan, khususnya terciptanya kedisiplinan yang melekat pada diri Santri selamanya.

- 2. Bentuk karakter disiplin santri yang diterapkan melalui program amaliyah yaumiyah di TPQ Nurul Islam ada empat bentuk, diantaranya: disiplin waktu, disiplin menegakkan aturan, disiplin sikap, dan disiplin beribadah
- 3. Implikasi Implementasi Strategi Guru dalam Membentuk Karakter Disiplin Santri Melalui Amaliyah Yaumiyah di TPQ Nurul Islam Kota Batu diantaranya ialah: a. Seluruh pihak terkait khusunya Santri di TPQ tetap konsisten Nurul Islam dapat menjalankan keagamaannya seperti sholat, mengaji, dan kebajikan yang lain dengan sangat baik. b. Santri terlihat mempunyai keilmuwan yang cakap, bertutur kata santun dan sikapnya yang begitu ramah terhadap seseorang. Santri lebih disiplin mengatur waktu dalam menjalankan aktifitasnya di dalam kehidupan. c. Pembiasaan yang difokuskan pada satu karakter disiplin, berimplikasi keseluruh aspek karakter seorang Santri. d. Santri yang mentaati peraturan dengan ikhlas dan taat menjadi Santri yang disiplin, berwawasan luas, dan memiliki jiwa bertanggung jawab besar.

B. Saran

1. Bagi Pihak TPQ Nurul Islam

Program *Amaliyah Yaumiyah* ini harus dipertahankan secara *kontinou* agar tetap mencetak Santri yang berkarakter disiplin dan berakhlak mulia. Berdasarkan penelitian yang dihasilkan bahwa strategi pembentukan karakter ini sangat berpengaruh terhadap *output* yang dikeluarkan. Strategi ini berhasil membentuk Santri yang berkarakter

disiplin. Untuk itu, perlunya komitmen dan kerjasama Kepala, Pengurus, Dewan Asatidz, Santri, dan Wali Santri TPQ Nurul Islam beserta Masyarakat sekitar demi mewujudkan generasi muda muslim yang unggul dan berakhlak mulia.

2. Bagi Pihak Santri

Khusus bagi Santri peneliti menyarankan untuk tetap taat peraturan dan ikutserta menjalankan program *Amaliyah Yaumiyah* dengan baik agar tidak menyesal setelah dewasa nanti.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Chairul. 2017. Teori-teori Pendidikan Klasik hingga Kontemporer. Yogyakarta: IRCiSoD.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan dan Praktek.*Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Aunillah, Nurla Isna. 2011. panduan menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah. Yogyakarta: Laksana.
- Aziz, Erwati. 2003. *Prinsip-Prinsip Pendidikan Islam*. Solo: Tiga Serangkai Pustaka.
- Daryanto dan Suryati Darmiatun. 2013. *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media.
- Elizabeth, Hurlock B. 1990. *Perkembangan Anak*. Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama.
- Emzir. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: Rajawali Press.
- Fachrudin, Soekarno Indra. 1998. *Administrasi Pendidikan*. Malang: IKIP Malang.
- Faruk, H.R. Umar. 2016. *Ayo Mondok Biar Keren*. Lamongan: Pena Media Publishing.
- Fitri dan Agus Zainal. 2012. *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai & Etika di Sekolah.* Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Gunawan, Heri. 2014. *Pendidikan Islam Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh.*Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Hasan, Iqbal. 2006. *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hidayatullah, Furqon. 2010. *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Humam, As'ad. dkk. 2001. *Pedoman Pengelolaan, Pembinaan dan Pengembangan Membaca, Menulis dan Memahami Al-Qur'an (M3A)*.

 Yogyakarta: Balai Penelitian dan Pengembangan Sistem Pengajaran Baca Tulis Al-Qur'an LPTQ Nasional.
- Imron, Ali. 2011. *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Jamaluddin, Dindin. 2013. *Paradigma Pendidikan Anak Dalam Islam*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Jonathan. *Kedisiplinan dan Prestasi Siswa*. http:blogspot.com. Diakses Kamis, 23

 Juli 2020 jam 16.21.
- Karen, Armstrong. 2007. Sejarah Tuhan: Kisah Pencarian Tuhan yang Dilakukan oleh Orang-orang Yahudi, Kristen dan Islam Selama 4.000 Tahun, terj., Zaimul Am. Bandung: Penerbit Mizan.
- Kementrian Pendidikan Nasional. 2010. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum.
- Kurniasih, Imas dan Berlin Sani. 2013. *Pendidikan Karakter, Internalisasi dan Metode Pembelajaran di Sekolah*. Yogyakarta: Kata Pena.
- Latif, Abdul. 2006. Pendidikan Berbasis Nilai Kemasyarakatan. Bandung: Refika Aditama.

- Lickona, Thomas. 2013. Education For Character: How Our School Can Theach

 Respect and Responsibiliti. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Ma'mur, Jamal. *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kratif, dan Inovatif.* Yogyakarta: Diva Press. 2013.
- Mahfuzh, Syaikh, M. Jamaludin. 2005. *Psikologi Anak dan Remaja Muslim*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Majid, Abdul dan Dian Andayani. 2012. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*.

 Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Maksudin. 2013. *Pendidikan Karakter Non-Dikotomik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Marzuki. 2015. Pendidikan Karakter Islam. akarta: Amzah.
- Meleong, Lexy j. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Miskawih, Ibnu. 1994. *Tahzib al-Akhlak wa Thahir al-Araq*. Mesir: al-Maktabah al Misyriyah.
- Muhakamurrohman, Ahmad. *Pesantren: Santri, Kiai, dan Tradisi,* Ejournal IAIN Purwokerto, 2014, Vol, 12, No. 2, hlm. 112.
- Muhaimin. 2009. Rekonstruksi Pendidikan Islam: *Dari Paradigma Pengembangan, Manajemen Kelembagaan, Kurikulum hingga Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mulyasa, E. 2013. Manajemen Pendidikan Karakter. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Mu'in, Fatchul. 2011. *Pendidikan Karakter Kontruksi Teoritik & Praktik.*Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

- Muslich, Masnur. 2014. *Pendidikan Karakter; Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional.* Jakarta: Rajawali Pers.
- Muslich, Masnur. 2014. Pendidikan Karakter, Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mustari, Mohammad. 2014. *Nilai Karakter: Refleksi Untuk Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Narwanti, Sri. 2011. Pendidikan Karakter. Yogyakarta: Famailia.
- Nasution. 2006. Metode Research. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Nasution, Harun. 1993. Al Ensiklopedia Islam. Jakarta: Depag RI.
- Nata, Abuddin. 2012. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Pusat Bahasa. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Samani, Muchlas dan Hariyanto. 2011. *Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Saleh, Muwafik. 2011. Membangun Karakter dengan Hati Nurani: Pendidikan Karakter untuk Generasi Bangsa. Jakarta: Erlangga.
- Samani dan Hariyanto. 2011. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Saptono. 2011. Dimensi-dimensi Pendidikan Karakter. Jakarta: Erlangga.
- Sugiono, Dendi (ed). 2008. Kamus Bahasa Indonesia. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D. Bandung: Alfabeta.

- Suhardi, Didik. 2014. *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan*. Jakarta: Penerbit Grafindo.
- Suwarno. 1981. Pengantar Ilmu Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suyadi. 2015. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tafsir, Ahmad. 2012. *Ilmu Pendidikan* Islam. Bandung: PT Rosdakarya.
- Tim Penyusun Kamus Pusat dan Pengembangan Bahasa. 1989. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

 Pasal 3 Ayat 1.
- Usman, Husaini dan Purnomo Setiady Akbar. 2006. *Metodologi Penelitian Sosial*.

 Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Zubaedi. 2011 Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan. Jakarta: Kencana.
- Zuchdi, Darmiyanti. 2013. Pendidikan Karakter Konsep Dasar dan Implementasi di Perguruan Tinggi. Yogyakarta: UNY Press.

Dokumentasi

Dokumentasi Arsip TPQ Nurul Islam Kota Batu Tahun 2021-2022

Internet

- Https://brainly.co.id/tugas/15575118 Di akses pada tanggal 12 Juli 2019 pukul 19.27 WIB
- Https://brainly.co.id/tugas/15575118 Di akses pada tanggal 17 Juli 2020 pukul 22.40 WIB.

Observasi

Observasi di TPQ Nurul Islam Kota Batu tanggal 7 Februari 2022

Observasi di TPQ Nurul Islam Kota Batu tanggal 27 Januari 2021

Observasi di TPQ Nurul Islam Kota Batu tanggal 28 Januari 2021

Wawancara

Wawancara bersama Kepala TPQ Nurul Islam Kota Batu tanggal 15 Februari 2022

Wawancara bersama Kepala TPQ Nurul Islam Kota Batu tanggal 16 Februari 2022

Wawancara bersama Dewan Asatidz TPQ Nurul Islam Kota Batu tanggal 17 Februari 2022

Terjemah dan Hadits

Hadits Riwayat Imam Bukhari nomor 7257 dan Imam Muslim nomor 1840.

Terjemah Kemenag 2019.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 : Bukti Konsultasi Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

Jalan Gajayana Nomor 50, Telepon (0341)551354, Fax. (0341) 572533 Website: http://www.uin-malang.ac.id Email: info@uin-malang.ac.id

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI/TESIS/DISERTASI

IDENTITAS MAHASISWA

NIM Nama

: 16110154 MUHAMMAD FANI BAKHRUDIN

Fakultas Jurusan

ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Dosen Pembimbing 1

Dosen Pembimbing 2

: Drs. A. ZUHDI,M.Ag

Judul Skripsi/Tesis/Disertasi

Strategi Pembentukan karakter Disiplin Santri Melalui Amaliyah Yaumiyah di TPQ Nurul Islam Kota Batu

IDENTITAS BIMBINGAN

No	Tanggal Bimbingan	Nama Pembimbing	Deskripsi Proses Birnbingan	Tahun Akademik	Status
1	06 September 2021	Drs. A. ZUHDI,M.Ag	Penataan skripsi	Ganjil 2021/2022	Sudah Dikoreksi
2	25 November 2021	Drs. A. ZUHDI,M.Ag	Rumusan masalah yang dibuat	Ganjil 2021/2022	Sudah Dikoreksi
3	10 Maret 2022	Drs. A. ZUHDI,M.Ag	Membahas metode penelitian	Genap 2021/2022	Sudah Dikoreksi
4	30 Maret 2022	Drs. A. ZUHDI,M.Ag	Paparan data	Genap 2021/2022	Sudah Dikoreksi
5	21 April 2022	Drs. A. ZUHDI,M.Ag	Revisi bab 2dan 3	Genap 2021/2022	Sudah Dikoreksi
6	10 Mei 2022	Drs. A. ZUHDI,M.Ag	Pembahasan hasil penelitian	Genap 2021/2022	Sudah Dikoreksi
7	02 Juni 2022	Drs. A. ZUHDI,M.Ag	Revisi bab 4 hasil penelitian	Genap 2021/2022	Sudah Dikoreksi
8	15 September 2022	Drs. A. ZUHDI,M.Ag	Revisi pembahasan hasil penelitian	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
9	08 Februari 2023	Drs. A. ZUHDI,M.Ag	Pernbuatan konteks penelitian	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
10	17 Maret 2023	Drs. A. ZUHDI,M.Ag	Perbaikan dan penyempurnaan hasil skripsi	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
11	14 April 2023	Drs. A. ZUHDI,M.Ag	Revisi perbaikan penutupan skripsi	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
12	19 Mei 2023	Drs. A. ZUHDI,M.Ag	perbaikan penyusunan skripsi	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
13	08 Juni 2023	Drs. A. ZUHDI,M.Ag	Persetujuan dosen	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi

Telah disetujui Untuk mengajukan ujian Skripsi/Tesis/Desertasi

Dosen Pembimbing 2

Malang, _____ Dosen Pembimbing 1

Drs. A. ZUHDI,M.Ag

Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

JalanGajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang http:// fitk.uin-malang.ac.id. email : fitk@uin malang.ac.id

Nomor 1692/Un.03.1/TL.00.1/11/2020 Sifat

Penting

Lampiran : Izin Penelitian Hal

Kepada

Yth. Kepala TPQ Nurul Islam Kota Batu

di

Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Muhammad Fani Bakhrudin

NIM : 16110154

Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Semester - Tahun Akademik : Ganjil - 2020/2021

Judul Skripsi : Strategi Pembentukan Karakter Disiplin

Santri melalui Amaliyah Yaumiyah di

23 november 2020

TPQ Nurul Islam Kota Batu

Lama Penelitian : Desember 2020 sampai dengan Februari

2021 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi

wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dr. H. Agus Maimun, M.Pd NIP. 19650817 199803 1 003

Tembusan:

- 1. Yth. Ketua Jurusan PAI
- 2. Arsip

Lampiran 3 : Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

- 1. Bagaimana proses kegiatan Santri mulai awal masuk kelas hingga pulang?
- 2. Apakah ada peraturan agar Santri bisa disiplin menjalankan kegiatan seharihari?
- 3. Sepenting apakah peraturan bagi ustadz untuk Santri?
- 4. Apakah ada hukuman bagi Santri yang melanggar peraturan?
- 5. Selain hukuman apakah ada penghargaan bagi Santri yang teladan?
- 6. Bagaimana cara ustadz mendidik Santri agar konsisten dalam belajar?
- 7. Apa saja kendala yang terjadi saat kegiatan ini dimulai?
- 8. Apakah ada kendala dari keluarga Santri?
- 9. Bagaimana minat Santri terhadap program dan kegiatan TPQ Nurul Islam?
- 10. Apa faktor lingkungan mempengaruhi kegiatan Santri? Jelaskan faktor tersebut!

Lampiran 4 : Transkip Observasi

TRANSKIP OBSERVASI 1

Format pelaksanaan observasi yang dilakukan oleh peneliti:

Aktifitas/Kejadian: Mengobservasi Pelaksanaan Program Amaliyah
 Yaumiyah

2. Tempat : TPQ Nurul Islam Kota Batu

3. Subjek : Dewan Asatidz dan Santri TPQ Nurul Islam Kota

Batu

4. Peneliti : Muhammad Fani Bakhrudin

5. Tanggal : 27 Januari 2021

6. Waktu : 14.00 – 17.00 WIB

7. Deskripsi : Pada tanggal 27 Januari 2021, Peneliti mengobservasi lapangan terkait peraturan dan hukuman untuk Santri TPQ Nurul Islam. Beberapa santri datang terlambat dan diberi hukuman oleh Dewan Asatidz dengan menghafalkan materi sesuai dengan kelas masing-masing. Kemudian, ada beberapa Santri yang tidak bisa hafalan sehingga diminta memungut sampah disekitar area TPQ.

TRANSKIP OBSERVASI 2

Format pelaksanaan observasi yang dilakukan oleh peneliti:

Aktifitas/Kejadian: Rapat dan Evaluasi Bulanan Pelaksanaan Program
 Amaliyah Yaumiyah

2. Tempat : TPQ Nurul Islam Kota Batu

3. Subjek : Dewan Pengurus dan Asatidz TPQ Nurul Islam

Kota Batu

4. Peneliti : Muhammad Fani Bakhrudin

5. Tanggal : 28 Januari 2021

6. Waktu : 13.00 – 15.00 WIB

Deskripsi : Pada tanggal 28 Januari 2021, Peneliti mengobservasi aktifitas rapat evaluasi bulanan dan tindak lanjut setelahnya kepada santri yang dilakukan oleh Pengurus dan Dewan Asatidz. Pengurus dan Dewan Asatidz aktif berdiskusi terkait konsistensi santri menjalankan sikap kedisiplinan dengan metode pembiasaan (*amaliyah yaumiyah*).

TRANSKIP OBSERVASI 3

Format pelaksanaan observasi yang dilakukan oleh peneliti:

Aktifitas/Kejadian : Mengobservasi Pelaksanaan Kegiatan
 Program TPQ Nurul Islam

2. Tempat : TPQ Nurul Islam Kota Batu

3. Subjek : Dewan Asatidz dan Santri TPQ Nurul Islam

Kota Batu

4. Peneliti : Muhammad Fani Bakhrudin

5. Tanggal : 7 Februari 2022

6. Waktu : 14.00 – 17.00 WIB

7. Deskripsi : Pada tanggal 7 Februari 2022, Peneliti mengobservasi lapangan terkait kegiatan yang ada di TPQ Nurul Islam. Peneliti menemukan program unggulan yang dilaksanakan, berupa sholawat banjari, kreasi santri, *Qira'atul Qutub*, *Da'I* kecil dan pengembangan minat bakat santri. Kemudian, program khusus yakni *amaliyah yaumiyah* dan program khusus sistem bebas kreasi bagi santri.

Peneliti juga menemukan beberapa Santri yang telah berumur dewasa yang mengaji di TPQ Nurul Islam dan dokumen-dokumen penting seperti struktur pengurus, papan peraturan, dan lain-lain.

TRANSKIP OBSERVASI 4

Format pelaksanaan observasi yang dilakukan oleh peneliti:

1. Aktifitas/Kejadian: Mengobservasi Kegiatan dan Lingkungan

2. Tempat : TPQ Nurul Islam Kota Batu

3. Subjek : Dewan Asatidz dan Santri TPQ Nurul Islam Kota

Batu

4. Peneliti : Muhammad Fani Bakhrudin

5. Tanggal : 17 Februari 2022

6. Waktu : 14.00 – 17.00 WIB

7. Deskripsi : Pada tanggal 17 Februari 2022, Peneliti mengobservasi lapangan terkait kegiatan lain dan lingkungan TPQ Nurul Islam. Peneliti bertemu dengan Santri yang telah lulus dari TPQ Nurul Islam Kota Batu. Mereka menyapa peneliti dan terlihat sopan serta murah senyum. Peneliti mengajak ngobrol Santri tersebut agar menemukan capaian target dari penanaman karakter pada santri. Santri lulusan itu memberikan penjelasan bahwa mereka sangat berterimakasih terhadap Dewan Asatidz TPQ Nurul Islam yang telah mendidik mereka dengan penuh kesabaran. Mereka menyadari perubahan perilakunya setelah lulus dari TPQ Nurul Islam Kota Batu.

Lampiran 5 : Dokumentasi Kegiatan TPQ Nurul Islam













Lampiran 6 : Dokumentasi Bersama Asatidz dan Santri TPQ Nurul Islam



Peneliti Bersama Ustadz Slamet



Peneliti Bersama Ustadz Andika









Peneliti Bersama Santri dan Alumni TPQ Nurul Islam

Lampiran 7 : Biodata Peneliti

BIODATA MAHASISWA



)

Nama : Muhammad Fani Bakhrudin

NIM : 16110154

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Tempat, Tanggal Lahir : Pasuruan , 25 Juni 1998

Alamat : Dsn. Penambangan, Desa. Rejosolor,

Kecamatan. Rejoso Kab. Pasuruan

Email : <u>faniloardisck@gmail.com</u>

Riwayat pendidikan :

No.	Nama Sekolah	Tahun	
1.	TK Dharma Wanita	2002-2004	
2.	SDN Rejosolor	2004-2010	
3.	MTs Negeri Rejoso	2010-2013	
4.	MAN Kraton Al-yasini	2013-2016	
5.	UIN Maulana Malik Ibrahim Malang	2016-2023	